

NASEHAT PERKAWINAN DAN PERGAULAN DALAM SYAIR NASEHAT (Kajian Naskah Kuno)

irektorat
dayaan
54



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjungpinang

09.11.1323
EVA
n

NASEHAT PERKAWINAN DAN PERGAULAN DALAM SYAIR NASEHAT

(Kajian Naskah Kuno)

Oleh
**EVAWARNI
SUARMAN
MUHAMMAD FADILAH**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
TANJUNGPINANG
2014

**NASEHAT PERKAWINAN DAN
PERGAULAN DALAM SYAIR NASEHAT**

(Kajian Naskah Kuno)

Oleh :

Evawarni

Suarman

Muhammad Fadilah

Editor

Anastasia Wiwik Swastiwi

Desain Cover

Milaz Grafika

Tata Letak

Milaz Grafika

Penerbit

**BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
TANJUNGPINANG**

Cetakan Pertama :

Desember 2014

ISBN:

978-979-1281-58-4

KATA PENGANTAR

Kaum intelektual dan alim ulama Melayu yang bernaung pada Kerajaan Riau, Lingga, Pahang dan Johor pada akhir abad 18 sangat kreatif dan produktif menghasilkan tulisan, Hasil kegiatan ini memberi manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan sekaligus pembentukan karakter dan jati diri masyarakat Melayu yang terdapat di wilayah kerajaan ini. Artinya, karya tulis yang dihasilkan kaum intelektual Melayu dalam perkembangan menjadi bahan pembelajaran dalam rangka membangun karakter dan jati diri masyarakat sehingga memashurkan masyarakat dan daerahnya menjadi Tamadun Melayu.

Menyadari eksistensi dan potensi yang dimiliki Naskah Kuno Melayu, maka Balai Pelestarian Nilai Budaya berkedudukan di Tanjungpinang (wilayah kerja Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jambi dan Kepulauan Bangka Belitung) memandang perlu melakukan kajian Naskah Kuno tersebut. Hal ini mutlak dilakukan karena Naskah Kuno Melayu sarat dengan pelbagai ajaran dominan dari ajaran agama Islam. Ajaran agama ini dijadikan foundasi membentuk kebudayaan Melayu. Kontribusi Naskah Kuno yang demikian mengambil peranan yang cukup penting melahirkan Kebudayaan Melayu masyarakat Kepulauan Riau yang bernafaskan Islam. Pemanfaatan nilai-nilai yang sarat dengan ajaran agama, kearifan dan pesan-pesan moral merupakan tindakan yang arif untuk mengantisifasi krisis budi pekerti

masyarakat Indonesia yang makin meluas dan memprihatinkan akhir-akhir ini.

Hasil kajian Naskah Kuno Melayu dengan judul Nasehat Perkawinan dan Pergaulan Dalam Syair Nasehat ini semoga memberi manfaat untuk dijadikan sumber pembentukan kepribadian oleh masyarakat.

Kepala Balai Pelestarian
Nilai Budaya Tanjungpinang

Drs. Suarman
NIP. 19630101 199103 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Maksud dan Tujuan	6
C. Ruang Lingkup	7
D. Metode	8
BAB II SYAIR NASEHAT	9
A. Identifikasi Naskah	9
B. Alih Aksara	17
C. Kandungan Isi	53
1. Seorang laki-laki jangan terpengaruh oleh perilaku perempuan yang tidak baik	53
2. Seorang laki-laki yang mempunyai isteri kaya	55
3. Laki-laki beristri perempuan tua	56
4. Laki-laki beristri perempuan kaya	57
5. Laki-laki beristri perempuan muda belia	58
6. Kehidupan suami istri	58
7. Bermusyawarah	60

8. Pergaulan	61
9. Menjaga dan Mendidik Anak	62
10. Kehidupan Suami Istri	68
BAB III NASEHAT PERKAWINAN DAN PERGAULAN DALAM SYAIR NASEHAT	75
A. Nasehat Perkawinan	75
1. Sebelum menikah	76
2. Setelah menikah	81
B. Nasehat Dalam Pergaulan	113
1. Musyawarah	114
2. Mencari Sahabat	116
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	127
Daftar Pustaka	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Riau adalah wilayah yang dulunya berada di bawah kekuasaan Kemaharajaan Melayu. Dalam perjalanannya, Kemaharajaan Melayu mengenal beberapa periode yaitu Kemaharajaan Melayu yang berpusat di Bintan, Malaka, Johor, Pahang, Riau dan Lingga. Anwar Syair (1978) mengemukakan, dalam sejarah Kemaharajaan Melayu tercatat bahwa pusat pemerintahan berpindah-pindah sesuai dengan situasi dan keinginan Sultan yang memerintah. Berturut-turut ibukota itu adalah Johor, Bintan, Pekantua, Johor, Bintan dan Lingga.

Kerajaan-kerajaan Melayu yang berdiri di daerah Riau (termasuk Kepulauan Riau) memakai bahasa Melayu sebagai bahasa resmi kerajaan, disamping sebagai bahasa

pegaulan sehari-hari. Koentjaraningrat (1985) menjelaskan, sejarah bahasa Melayu sebagai bahasa *Lingua Franca* dimulai dalam abad ke-7 M. Kemudian bahasa ini terus berkembang dengan baik, setelah orang Melayu memeluk agama Islam serta mempergunakan kebudayaan Islam untuk memperkaya bahasa dan budaya Melayu.

Agama Islam dengan budayanya telah tumbuh di kawasan Melayu sejak mulai masuknya orang Arab yaitu sekitar abad ke-7 dan berkembang pesat sejak Kesultanan Malaka dan Riau – Johor – Pahang dan Lingga. Orang Melayu dikenal sebagai beragama Islam, beradat istiadat Melayu dan berbahasa Melayu. Oleh karena itu orang Melayu dengan ciri-cirinya tersebut terkenal dengan pandangan hidupnya yang meyakini manusia adalah makhluk Allah dan dari berbagai sumber tertulis dan lisan terungkap nilai-nilai ketuhanan seperti terdapat dalam karya sastra berbentuk syair, gurindam dan lain-lain (Suwardi M.S : 1991:1)

Salah satu budaya Melayu yang berasal dari budaya Islam adalah tulisan Arab-Melayu atau tulisan Jawi. Yang dimaksud dengan tulisan Arab-Melayu adalah huruf Arab yang dipergunakan untuk menuliskan bahasa Melayu. Ada sedikit perbedaan antara tulisan Arab dengan tulisan Arab-Melayu. Untuk menyatakan bunyi bahasa yang

tidak ada di dalam bahasa Arab seperti bunyi C, bunyi NG, bunyi P, bunyi G dan bunyi NYA, maka digunakan titik diakritik. Untuk menyatakan bunyi C dipakai huruf ج, untuk bunyi NG dipakai huruf غ, untuk bunyi P dipakai huruf ق, untuk bunyi G dipakai huruf ك, dan untuk bunyi NY dipakai huruf ن. Setiap anggota masyarakat yang berkebudayaan Melayu, tata pendidikannya melalui pengajaran membaca dan menulis Al-Quran. Maka tidak mengherankan kalau hampir tidak ada anggota masyarakat Melayu (terutama pada masa lampau), yang benar-benar buta huruf. Pendidikan dilaksanakan di rumah tangga (keluarga), mesjid dan surau.

UU Hamidy (1998) mengemukakan, kehadiran Islam ke dalam bahasa dan budaya Melayu telah memberikan suatu citra yang sebelumnya belum dimiliki oleh bahasa dan budaya Melayu. Sehingga berhasil membina dan membentuk identitas bahasa dan budaya Melayu, untuk terus tumbuh dan berkembang. Lebih lanjut UU Hamidy menjelaskan bahwa:

“ Tulisan Arab-Melayu yang mulai terpakai semenjak kerajaan Aceh oleh para ulama dan pengarang besar semasa itu berlanjut menjadi tradisi oleh Kerajaan Melaka, lalu dimantapkan oleh kerajaan Riau-Lingga di bawah kepeloporan

Raja Ali Haji. Untuk memberikan acuan, pedoman dan pegangan yang memadai terhadap pemakaian bahasa Melayu, terutama tradisi bahasa tulis, maka Raja Ali Haji telah menulis kitab tata bahasa yang bertajuk *Bustan al Katibin* tahun 1857 dan kitab *Pengetahuan Bahasa* tahun 1859 yang berupa kamus ensiklopedi. Dengan dua kitab ini maka pelajaran bahasa Melayu dapat diberikan kepada khalayak, sehingga terbuka kemungkinan suatu pemakaian bahasa yang terpelihara, terutama untuk para pengarang dan kaki tangan pemerintahan”.

Diantara produk tradisi tulis tersebut adalah syair. Syair merupakan salah satu bentuk naskah kuno daerah Riau dan Kepulauan Riau yang sampai saat ini masih dikoleksi masyarakat dan tersebar di pelosok pedesaan. Keberadaan naskah-naskah tersebut sangat memprihatinkan, tidak terpelihara dan bahkan sudah menjadi barang yang diperjualbelikan. Hasan Yunus (1993) mengemukakan, cukup banyak naskah lama yang terlepas dari tangan pemiliknyanya karena dibeli oleh orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik atau dijual ke perpustakaan dengan harga yang sangat mahal.

Hal ini merupakan suatu masalah, mengingat naskah kuno sarat dengan nilai-nilai yang berkenaan dengan

keindahan, pendidikan/nasehat, akhlak dan keagamaan yang sangat penting bagi acuan dalam bertingkah laku, baik antar individu, masyarakat maupun dengan sang pencipta. Dengan mempelajari, menghayati dan mengkaji naskah tersebut, akan dapat mendekati dan memahami pemikiran dan pandangan para cendekiawan masa lalu yang menjadi pedoman kehidupan mereka. Dan tidak tertutup kemungkinan masih relevan dengan masa kini.

Pada pertengahan abad 19 M dan awal abad 20 M, syair sangat populer di kalangan sastrawan dan masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau, baik sebagai bahan tertulis maupun lisan. Orang mendengar pembacaan syair, bukan semata-mata untuk menikmati keindahan susunan kata dan bunyi, tetapi juga mendengarkan isinya yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan, nasehat, etika, dan lain-lain. M. Diah (1987) mengemukakan, peranan syair bagi masyarakat bukan hanya sekedar hiburan, akan tetapi lebih dari itu. Syair juga berperan sebagai wahana penyampaian pesan yang berisi ajaran moral dari berbagai tokoh agama dan adat.

Syair Nasehat adalah salah satu dari naskah kuno daerah Riau dan Kepulauan Riau yang bercorak keagamaan, ditulis dengan menggunakan huruf Arab – Melayu (Jawi). Naskah Syair Nasehat ini merupakan

koleksi Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga. Keadaan naskah tidak utuh, hanya 30 halaman dari 75 jumlah halaman keseluruhan dan tidak ada nama penulisnya. Naskah ini berisi tentang nasehat perkawinan dan pergaulan terutama bagi pemuda yang akan melaksanakan pernikahan. Banyak nasehat-nasehat yang sudah sepantasnya dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik nasehat sebelum menikah ataupun setelah menikah.

Pada masa kini, naskah kuno termasuk Syair Nasehat tidak diminati oleh para pembaca apalagi untuk menekuni atau mengkaji isinya. Hal ini disebabkan mereka tidak memahami tulisannya, disamping itu juga sulitnya memperoleh naskah. Pada hal naskah yang berjudul Syair Nasehat tersebut sarat dengan ajaran-ajaran yang sangat berguna bagi masyarakat khususnya laki-laki yang mau menikah.

Bertolak dari permasalahan di atas, Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjungpinang dalam kegiatan rutinnya pada tahun 2013 memandang perlu untuk mengkaji naskah Syair Nasehat tersebut.

B. Maksud dan Tujuan

Syair Nasehat ditulis menggunakan tulisan Arab – Melayu atau dikenal juga dengan huruf Jawi. Pada masa

sekarang, naskah kuno tidak banyak digemari generasi muda walaupun di sekolah-sekolah telah diajarkan tulis baca huruf Arab – Melayu. Kalaupun ada, hanyalah orang-orang tertentu yang berminat terhadap naskah tersebut. Hal ini bisa saja terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang isi kandungan naskah, dan mungkin juga karena mereka tidak memahami tulisannya ataupun bahasanya. Oleh karena itu pelaksanaan kajian naskah Syair Nasehat ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi generasi muda atau orang-orang yang berminat untuk mempelajari nilai-nilai ataupun ajaran yang terkandung dalam naskah tersebut. Sedangkan tujuannya agar nilai-nilai atau nasehat-nasehat yang terdapat di dalamnya dapat dipahami, dihayati dan disebarluaskan dan dijadikan acuan dalam bertingkah laku.

C. Ruang Lingkup

Naskah kuno yang dikaji adalah Syair Nasehat koleksi Museum Linggam Cahaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Keadaan naskah tidak utuh lagi, hanya ada halaman 46 sampai dengan halaman 75 (bagian akhir naskah). Oleh karena itu, ruang lingkup yang dikaji adalah nasehat perkawinan dan pergaulan yang terdapat dalam Syair Nasehat yang diperoleh.

D. Metode

Metode yang digunakan untuk kajian naskah ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu hanya menganalisis isi naskah. Disamping itu penulis juga memperhatikan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan naskah tersebut.

Langkah awal yang dilakukan adalah studi pustaka untuk mendapatkan buku referensi yang menunjang. Selanjutnya mengidentifikasi naskah dan mengalih-aksarakan naskah Syair Nasehat dari huruf Arab – Melayu ke huruf latin (Rumi). Oleh karena hasilnya masih menggunakan bahasa Melayu dan berbentuk syair, langkah selanjutnya adalah mengungkapkan kandungan isi naskah tersebut dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Terakhir naskah dikaji dan mengungkapkan nasehat perkawinan dan pergaulan yang terdapat dalam naskah serta dilengkapi dengan bagian-bagian syair tersebut.

BAB II

SYAIR NASEHAT

A. Identifikasi Naskah

Naskah Syair Nasehat yang dikaji merupakan koleksi Museum Linggam Cahaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dalam bentuk foto copy. Naskah ditulis dengan tulis tangan di atas kertas. Jumlah halaman 75. Tetapi naskah yang dikaji dari halaman 46 sampai dengan 75, karena hanya halaman tersebut saja yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya, deskripsi naskah adalah sebagai berikut :

Judul	: -
Penulis	: -
Bahasa	: Melayu
Huruf	: Arab-Melayu
Bentuk	: Syair
Ukuran	: 17x11,5 cm

- Tebal : 75 halaman
Penomoran : Menggunakan angka latin
Jenis Kertas : Tidak diketahui karena dalam bentuk foto copy
Penerbit : Belum diterbitkan/ tulisan tangan
Kondisi : Baik tetapi tidak lengkap
Isi Ringkas : Nasehat perkawinan dan pergaulan kepada anak muda/ laki-laki.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa naskah Syair Nasehat yang dikaji, kondisinya sudah tidak utuh (tidak lengkap) lagi tetapi masih bisa dibaca. Halaman judul tidak ada dan begitu juga nama penulisnya. Jumlah halaman yang ada (yang dikaji) hanya 30 halaman, yaitu dari halaman 46 sampai dengan halaman 75. Halaman 75 merupakan lembaran terakhir. Pada lembaran terakhir tersebut juga tidak disebutkan judul dan penulis naskah. Dalam bait syair tersebut hanya ditulis :

Yang mengarang ketahui olehmu

Fakir yang hina kekurangan ilmu

Menumpang berhenti di mukim tamu

Kemudian hari wallahu a'lamu

Dari bait syair di atas, terdapat dua kemungkinan tentang penulis naskah ini. Pertama, penulisnya tidak diketahui namanya karena lembaran pertama/ halaman

judul tidak ada sehingga tidak diketahui nama penulisnya. Sedangkan kemungkinan kedua, penulis memang sengaja tidak menyebutkan namanya tetapi cukup dengan kata-kata yang terdapat pada lembaran terakhir yaitu "*fakir yang hina kekurangan ilmu*".

Dalam pandangan orang Melayu, sikap merendah diri merupakan sifat yang mulia atau sifat terpuji. Orang yang selalu merendah diri seperti tahu diri dan sadar diri, akan tercermin pada sikap tingkah laku yang tertib, sopan dan hormat. Kata-kata "*fakir yang hina kekurangan ilmu*" dalam bait syair di atas merupakan perwujudan sikap merendah diri. Merendah diri tidak sama dengan sikap menghina diri. Menurut UU Hamidy, pandangan hidup penulis naskah kuno Riau (termasuk Kepulauan Riau) :

" Pertama, mereka menulis sebagai amal saleh dalam mengabdikan kepada Tuhan. Dalam hal ini mereka memandang kedudukan mereka sebagai hamba yang hina dihadapan Sang Khalik, sehingga seringkali dalam pembukaan karangan mereka, dipakai kata fakir sebagai gambaran bagaimana rendah dan hinanya mereka di hadapan Allah. Yang kedua, dengan karya tulis ini mereka memandang dapat berbicara dan berpesan mengenai kebenaran kepada segenap pembaca, sebagai salah satu cara berbuat kebajikan terhadap sesama makhluk di

muka bumi ini. Dengan tujuan yang ikhlas serupa itu, maka dalam berkarya mereka tidak memperhitungkan keuntungan yang bersifat material, tetapi lebih mengharapkan keuntungan yang bersifat ruhaniah. Meskipun mereka dengan karangannya telah berkomunikasi dengan masyarakat, tetapi dalam keadaan itu mereka tidak membayangkan imbalan yang akan diberikan oleh khalayak tersebut. Mereka berbuat serupa itu, sebab sebagai cendekiawan, mereka merasa bertanggungjawab moral untuk mengarahkan masyarakat kepada akhlak mulia. Pada saat itu, imbalan materi terhadap karangan mereka hampir dipandang sebagai merendahkan martabat mereka. Sebab, bisa dikesan mereka tidak ikhlas”.

Dengan sikap merendah diri justru orang menjaga martabat (harga diri). Pada kalimat berikutnya pada bait syair tersebut, penulis memperkenalkan lingkungan tempat tinggalnya “ *menumpang berhenti di mukim tamu*”, sebagai legitimasi bahwa dirinya bukanlah orang sembarangan.

Naskah ditulis dengan tulis tangan, menggunakan huruf Arab-Melayu. Sedangkan penomoran halaman menggunakan huruf latin. Pada halaman 48 dan

halaman 64 bagian tengah bawah, terdapat tulisan “nasehat” dengan huruf Arab-Melayu.



Kemudian tulisan tersebut juga terdapat pada bagian tengah antara halaman 46 dengan 47, halaman 48 dengan 49, halaman 50 dengan 51 dan seterusnya sampai halaman 75. Perhatikan gambar di bawah ini!



Naskah ini berisi nasehat kepada anak muda/laki-laki tentang perkawinan yang meliputi; nasehat sebelum menikah berupa persiapan yang harus dihindari, perbuatan-perbuatan yang harus dihindari, dan persiapan sebelum menikah. Nasehat sesudah menikah meliputi; perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, mendidik anak, menghindari beristri banyak dan berbakti kepada orang tua. Kemudian nasehat pergaulan meliputi; bermusyawarah dan mencari sahabat.

Adapun dinamakan naskah ini dengan Syair Nasehat, hanya berdasarkan informasi dari salah seorang staf Museum Lingam Cahaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga serta dilengkapi dengan

uraian di atas dan diperkuat dengan bunyi bait syair pada halaman dua terakhir naskah sebagai berikut ;

Demikianlah tuan nasehat senda Jangan sekali melalui sabda	Kepada anakda bangsawan muda Panjangkan akal jangan tiada
Tamatlah syair malam jumat Pengajaran ini hendaklah taat	Tolongan nabi dapat syafaat Supaya elok adab tabiat
Nasehat ini meninggal putera Jika terhilap kira bicara	Ianya ada dua saudara Ingatkan wasiat bunda mengendera
Kalau pengarang sudahnya mati Mengaji kitab tuan amali	Pengajaran nasehat tuan lihat Supaya anakda dapat harti

Syair ini ditulis pada tanggal 10 Januari tahun 13, seperti terungkap dalam bait syair berikut ini :

Telah demikian dipendekkan madah Karangan janggal tiadalah indah	Syair ini tamatlah sudah Diharapkan mudahan mendapat faidah
Sepuluh Januari tahun 13 Oleh terlalu kasihan belas	Tamatlah syair dengannya jelas Digagahi juga hati yang malas
Yang mengarang ketahui olehmu Menumpang berhenti di mukim tamu	Fakir yang hina kekurangan ilmu Kemudian hari wallahu a'lamu
Khatamlah syair penyudah kalam Ditambahi doa siang dan malam	Diiringi dengan sembah dan salam Selagi ada peredaran 'alam



Museum Linggam Cahaya

B. Alih Aksara

Syair Nasehat

Wahai Anakku muda taruna
Janganlah pulak awak terkena

Ingat pengajaran faqir yang hina
Tak boleh melihat harta betina

Apakala melihat perempuan berbarang
Datang berhimpun memberang

Walaupun celup kelihatan merang
Sedikit tak malu kepada seperti orang

Bercakap dengan jalak
Mata sedia terkena celak

Lakunya cindai terlalu tertawa gelak
Supaya boleh menaikkan balak

Perempuan melihat terlalu suka
Karena fikir sudah muka

Laki2 muda gurau jenaka
Aku nan elok kaya dan menyangka

Pakaian ada serba suatu
Ada kemberlak tempatnya

Entahkan intan entahkan batu
Orang muda2 hampir tentu ke situ

Walaupun hitam bagai karunggi
Cakapnya itu terlalu ranggi

Memakai loket bergelang kaki
Supaya gemar segala laki2

Berkeronsang paun di kenakan lokit
Berkata sambil kening

Tertawa mengilai pula sedikit
Datanglah ia menilik pukit

Muka sedia sudah dipupur
Cakapnya itu terlalu kufur

Laksana tembok tersapu kapur
Banyak pula laki2 tumpur

Laki2 tua ada pusing kepala
Melihat Siti Candrakila

Bagai ditiup sangkakala
Di dalam hati terlalulah gila

Setengah berbuah bersungguh hati
Bicara di kota tidak berhenti

Setengah berpukul sampainya mati
Mengambil wang keperjeti

Lawan bicara sehari2
Datang mata mata membawa gari

Saksi diambil orang lari
Karena kis garancuri

Itulah baru awak merasa
Badan 'anab wang binasa

Hal Cik Siti empunya bisa
Hilanglah malu nama dan bangsa

Dibuat karena berkasih sayang
Cik Siti tinggal seperti wayang

Setengah sampai nyawa melayang
Ke sana ke mari bagai layang2

Ada setengah diambil isteri
Rupapun baik putih berseri

Olehnya kasih tidak terperi
Biarlah marah ibu sendiri

Apakala sudah masuk ke tangan
Lalulah putus dengan tunangan

Kasih mesra jadi panjang
Dibelakang tidak fikir kenangan

Ibu bapa kedua bercinta
Apalah lagi hedak dikata

Berendam dengan airnya mata
Disebelah tunangan pula menista

Sudahlah takdir Tuhan Ilahi
Anakku asyik gila birahi

Dimana dapat kita salah
Berkehendakkan anjing memakan tahi

Antara tidak berapa antara
Anakda sudah berhati mesra

Encik Siti Kasuma Indera
Dibelakang tuan lainlah kira

Balik seperti adat yang lama
Dengan Tok Mambang bercengkerama

Encik Siti Laila Utama
Anakda juga busuklah nama

Apakala panjang khabar dan warta Talaq diberi sambil berkata	Anakdapun panas di dalam cita Lalu bercerai keduanya serta
Tiada kuasa faqir berpanjang Kedua pihak menjadi bujang	Talaq diberi lalu di lembang Jandapun sudah menjadi bajang
Anakanda duduk mengibur duka Pergi ke pekan bersuka – suka	Dengan sahabat gurau jenaka Terpandang seorang nafsu terbuka
Dengan anakda sudahlah ramah Diliputi kasih tubuhpun lemah	Karena dia sudah terjamah Lalu dibawa pulang ke rumah
Karena dia muda belia Anakda pun kasih serta percaya	Tambahan baik sikah dan kaya Karena baik budinya dia
Kepada anakda tampaknya sayang Ibarat nyawa bermain terbang	Tidak bercerai malam dan siang Kelihatan juga berbayang2
Karena dia orang handalan Anakda balik dari berjalan	Wahai dendam sehari bulan Suatu rezeki tidak tertelan
Encik yang cantik hadir di sisi Perutmu kosong tidak berisi	Tertawa mengilai menjemur gusi Pergi ke kedai membeli nasi
Karena dunia zaman sekarang Tiada berduit digadaikan barang	Yang demikian disukai orang Membeli nasik gulai pemparang
Perempuan demikian juga serupa Biarlah dia menjadi papa	Dapat suami yang elok rupa Baju bersemat tidak mengapa

Asalkan dapat muda terbilang
Wang harta biarlah hilang

Biarlah habis tergedai gelang
Setengah suaminya memberi jalang

Perempuan demikian tidak berakal
Harta luncung berbungkal²

Pada fikiran kasihnya kekal
Dapat yang cantik awak pun tinggal

Ayuhai anakda gunung permata
Jangan dihabiskan segala harta

Perempuan yang kaya dapatkan kita
Saudara binimu kelak mengata

Ingatlah tuan sebelum kena
Karena harta namamu hina

Jangan ditipu harta betina
Terbongkar ayahmu yang sudah pana

Perempuan pandai bercura²
Kepada engkau tampak ketara

Membuat kasih berpura²
Diluar sahaja kelihatan mesra

Akalmu itu biar sempurna
Semua dibawa masuk istana

Jangan tak boleh melihat betina
Kemudian sudah tidak berguna

Imamaa jaa at fitnatu Daud min ajalinnazhiri
Datang fitnah ayuhai bestari

Di dalam kitab telah termateri
Kepada Daud nabi yang bahari

Terbitnya dari pada melihat perempuan
Jika syaitan sudah berkawan

Hendaklah jauhkan emas tempawan
Terpedayalah kelak ayuhai tuan

Daud mengajar akan anaknya
Dengarlah anakku jua kiranya

Serta dengan lemah lembutnya
Demikian ini konon katanya

Ya Bani amsya halapal asad
Hendaklah fikir dengan ijihad

Wal usudu wala tamsya khalapal mar ad
Dengar olehmu segala nasehat

Maknanya itu hai anaku Di belakang harimu yang keluar kuku	Berjalanlah engkau buah hatiku Dengan sangat keridhaan aku
Atau di belakang ular yang bisa Jangan di belakang perempuan sa	Panjang hatimu tidak binasa Hilang akalmu mendapatlah dosa
Kemudian dikembalikan nasehat nan nyata Hendaklah ingat segala kata	Anakda tuan emas juita Supaya jangan mendapat lata
Bukan mudah hendak beristeri Makan pakainya tidak terberi	Jika tidak ada pencari Laki2 lain diikutnya lari
Dengan Tuan manakan kekal Duduk bertunggu tidak tertinggal	Sebab tidak mencari bekal Olehnya tidak ada berakal
Olehnya itu kasihkan kita Semacam tak pernah membelikan harta	Maulah dia menurut kata Kelamaan benci hatinya nyata
Adalah juga satu ketika Berkehendakan barang berjenis neka	Hati isteri engkau terbuka Tidak terbelikan tentulah murka
Dimanakan sungguh kasih dan mesra Cita2 benang campuran sutra	Bukan dikehendaki intan mutiara Mahu dibelikan olehnya putera
Tambahan pulak zamannya ini Tentu dikehendakan olehnya bini	Bermacam jenis kasa serani Tiada terbelikan usul yang bini
Lainlah orang berbini tua Kiblatnya hanyalah tuan jua	Kuranglah sudah nafsu dan haru Memada baginya nasik dan kahwa

Gelang dan subang tiada berkehendak
Ridhalah dia berjual bedak

Suami diketahui orang yang tidak
Oleh karena suaminya budak

Hilanglah budi lenyap bicara
Suaminya seorang sahaja dikira

Hingga terjual pudu mutiara
Dengan sempurna bela pelihara

Beristeri tua hatimu senang
Suatu tak susah pinang meminang

Dari pada dia tuanlah menang
Fikiran engkau terlalu tenang

Berat kepada minum dan makan
Serta pulak ia manjakan

Kasihnya tidak terperikan
Tiadalah bimbang tuan tinggalkan

Menjaga tuan terlalu rajin
Pantas lekas seperti anjin

Baju yang lembut di bubuh tajin
Selalu kerap dirasuk jin

Dimasuk oleh Jin cemburu
Semua itu dijadikan seteru

Tak boleh melihat perempuan baru
Takutkan suaminya pergi meluru

Jika anakda ada berjumpa
Jangan sekali tuan menyapa

Dengan perempuan yang baik rupa
Marahlah dia bagaikan gempa

Jika disapa oleh perempuan
Balik kelak tentu berlawan

Hatinya sudah tidak ketahuan
Baik2 sahaja jawabnya tuan

Jika beristeri perempuan kaya
Serta jangan engkau aniaya

Jangan dihabiskan harta dia
Disebelah pihaknya mengata dia

Seperti kata Imam Al Ghazali
Panjangkan fikir seperti tali

Janganlah lupa sekali kali
Karena ini dalilnya wali

<i>Watanhuu shalallaahu 'alaihi wa sallamu</i> <i>Wal mubaalighatu fith thoolibu</i>	<i>'an syiddatil khazshu</i> Ingatlah tuan di dalam kalbu
Menegahkan bini dari pada loba Semuanya kelak menjadi tuba	Menuntut harta bertambah laba <i>Sakratul Maut</i> barulah tiba
Sekedar hajat sudahlah tuan Jangan <i>diqashdukan</i> berbanyak perempuan	Itulah baik sempurna kelakuan Di akhirat kelak jadi tertawan
Dunia ini tentukan fana Harta benda tidak berguna	Tiadakan isi jadi sempurna Jangan anakku engkau terkena
Syahdan pula disebutkan lagi Tinggal lidah beserta gigi	Jika berniaga tuan nan rugi Tanya binimu emas pelanggi
Jahat dan baik mahu dikira Jikalau isteri tidak tersara	Dengan fikiran budi bicara Kepada warisnya tanyakan segera
Jangan sampai orang berperai Duit seduit tidak terciari	Mengata engkau sehari – hari Asik berjalan ke sana ke mari
Tuan mendengar sakitlah hati Anakda juga punya pekerti	Bukannya salah dari pada Siti Tidak terbelikan sekeping roti
Inilah sebab wahai anakda Serahkan tuan kepada ayahanda	Jika pencarian sudah tiada Itupun jika suka adinda
Dahulu sudah di sebutkan peri Supaya senang anak isteri	Lapang kehidupan dulu dicari Janganlah tuan berdiam diri

Hendak beristeri carilah emas
Di laut duka anakda lemas

Beristeri baik janda dan dara
Dibelakang kelak terbit ceritera

Anakda jangan menurut hawa
Malulah kelak orang tua – tua

Jika kasih di dalam cita
Adakah xxxxxxxx emas juita

Jika tak mahu serahkan segera
Supaya tidak mahu cedera

Jika isterimu muda yang mulia
Barang mana bersumpah dia

Fikirlah mana intan baiduri
Ada pengetahuan di dalam diri

Syahdan jika beripar biras
Walau bagaimana eloknya paras

Ipar itu ganti saudara
Jikalau tentu hal perkara

Demikian juga mentua taya
Semuanya itu anakku permulia

Jika tidak akhirnya cemas
Bernafas panjang perut diramas

Janganlah orang menanggung sara
Malulah tuan datang gembira

Ditanggung makan oleh mentua
Dibelakang tuan orang tertawa

Tak salah adinda cahayanya mata
Bersuamikan orang sekian yang lata

Kepada warisnya atau saudara
Karena tidak lagi tersara

Tentulah dia teguh setia
Hidup mati miskin dan kaya

Jalan kepandaian mahulah cari
Tidak terbuang di mana negeri

Anakda jangan sombong xxxxxx
Jangan sekali cakapmu keras

Hendaklah pandai tuan pelihara
Mahulah ia sertanya mara

Serta sekalian saudara dia
Supaya isteri hatinya ria

Bagaimana membuat ibu sendiri
Tuan berkasihan laki isteri

Disebelah kita demikian juga
Janganlah diberi masam muka

Di sebelah dia disuka sangat
Bangun menjerangkan airnya hangat

Syahdan lagi faqir khabari
Kasih tak boleh dinyatakan beri

Sekedar makan pakainya beda
Mana ala qadar tarafnya muda

Janganlah pula demikian peri
Kita tiada di dalam diri

Itu tak guna wahai mangarna
Satu2 jalan kita di sana

Dan lagi muda bestari
Berbanyak sahabat jangan diberi

Tambahan juga perempuan tua
Ingat2 utama jiwa

Tidakah ada *sidatullisan*
Dengan tajul di perkena2

Iapun xxxxxxx bestari
Ibu bapanya hendak digemari

Isterimu itu berilah suka
Takutkan rugi kepada sangka

Apakala saudaranya datang bangat
Beri makan bubur dan pengat

Hal orang laki isteri
Simpan di dalam hati sendiri

Semua itu mahulah ada
Yang terbelikan oleh anakda

Hendak memakaikan anak isteri
Harta orang pula dicuri

Anakda susah namapun hina
Tuan seorang juga terkena

Jika anakku ada isteri
Jadi fitnah di belakang hari

Serta persembahan pula di bawa
'ajuz memberi nama kecewa

Perempuan tua membawa bencana
Dibawanya masuk ke dalam sahtana

Sibur gilang dengan mak u milam
Bertemu siti tempat yang kelam

Dibawanya sibur masuk ke dalam
Dilarikan kepada itunya malam

Berapa tersebut di dalam cerita
Lemah siku segala anggota

Tidak terkarangkan faqir yang lata
Sekedar sedikit disebutkan nyata

Isterimu jangan kerap berjalan
Tak boleh melihat terangnya bulan

Ke rumah segala handai dan tulan
Hendak menjalu xxxxxx xxxxxx

Maklumlah tuan akal betina
Jika sudah tuan terkena

Ada yang mulia ada yang hina
Sesal tidak menjadi guna

Berjalan biar kenanya tempat
Jika ada saudara yang rapat

Jangan sembarang hendak melompat
Bawa isterimu segera cepat

Atau sahabat yang kena kena
Serta ada menaruh betina

Orang berakal bijak laksana
Boleh di bawa isteri ke sana

Itupun biar sekali kali
Jangan seorang dia terjali

Ziarah ke rumah segala ahli
Dimata orang jadi pemali

Laki2 jangan anakda campurkan
Di dalam kitab sudah menegahkan

Dengan isterimu berakan rakan
Syaitan kuasa pada merusakkan

Jika anakda sudah terkena
Hati sakit namapun hina

Hidup tiada lagi berguna
Dunia akhirat tidak sempurna

Mendapat malu apalah jadi
Anakda memakai kancing dan ridi

Hidup sia2 ayuhai sidi
Bini di rumah jadi keladi

Berapa banyak laki2 terkena
Dibiar selalu masuk istana

Menyampur jantan dengan betina
Di dalam demikian ia mengena

Tidak boleh sekali disangka
Hendak ditutup kepada jangka

Segala kelakuan setengah mereka
Orang yang lain pula membuka

Sebab kita terlalu mesra
Laki2 yang banyak sebuah

Semua dibuat saudara
Masakan serupa akal bicara

Yang berakal seorang dua
Tiadakah diketahui utama jiwa

Mustahil sekalian berakal semua
Karena perempuan membuang nyawa

Anakda juga berhati gundah
Sudah tersantuk baru tengadah

Isteri muda lagipun indah
Sesal tiada memberi faidah

Ayuhai gunung sayang semangat
Jika kumbang sudah menyengat

Ajaran fakir mahulah ingat
Makin sehari bertambah sangat

Jika demikian anakda berkata
Walau dijunjung jadi mahkota

Apakah sangat hendak bercinta
Dapat juga membuat lata

Jika hendak membuat cela
Beberapa cetera dahulu kala

Walau ditaruh atas kepala
Apalah hendak disusahkan pula

Cerita *alfu laila wa lilah*
Seorang jin keluar menyelah

Apakala laut sudah terbelah
Membawa putri putih terserlah

Putri disimpan di dalam peti
Apakala tidak Jin yang sakti

Dijunjung Jin tidak berhenti
Lalulah keluar Enciknya Siti

Berkasih2han dengan manusia
Bagaimanakah hendak kita percaya

Kuranglah seratus muxxxxxx dia
Melainkan pulang fikiran dia

Itu demikian wahai anakda
Sehabis jaga akan adinda

Jangan tersalah faham yang ada
Dibiarkan tidak sekali tiada

Tidaklah taksir emas tempawan
Maka dipelihara 'aib kemaluan

Nama dayus lepaslah tuan
Karena kita ada perempuan

Habis ikhtiar tidaklah walang
Inikan ada nyawa dan tulang

Wang di peti lagikan hilang
Kehendaknya datang berulang

Habislah akal jalan ikhtiar
Isteri jangan anakda biar

Memeliharakan dari pada segala 'ayar
Takut barangkali hatinya liar

Tetapi fikiran intan di karang
Letakan coba di tengah terang

Atau ringgit paun dan barang
Adakah tidak diambil orang

Letakan di pasar dengan sempurna
Lihat adakah lagi di sana

Barang kenalah tuan ke mana
Ambil 'iktibar emas kencana

Faqir sekedar nasehat memberi
Bukan disuruh mengurung isteri

Kepada anaku intan baiduri
Tak boleh melihat bulan matahari

Cemburu sangat jangan dibuat
Serupa belaka jantan betina

Orang yang banyak terlalu melawat
Tidak diberi masuk istana

Isteri tidak suatu apa
Segala kaum ibu dan apa

Tuan sudah tersalah xxxxxxxx
Tidak diberi sekali jumpa

Tiada berguna tabi'at itu
Saudara tiada hampir suatu

Cemburu terlebih sangat mengantu
Melihat tabi'at engkau begitu

Dan lagi bangsawan muda
Musyawarat dengan ayah dan bunda

Sebarang satu pekerjaan anakda
Atau dengan sekalian mamanda

Jangan dikerjakan tidak ketahuan
Karena tiada cukup pengetahuan

Tiada berkatnya ayuhai tuan
Bagaimana pandaipun emas tempawan

Selangkan nabi Rasul yang mulia
Yang lain lagi berapa dia

Mengadakan sahabat empat sebaya
Supaya dapat berkat bahagia

Pekerjaan dunia hatta akhirat
Walau ringan apatah berat

Anakda mahu juga musyawarat
Supaya tuan tidak terjerat

Habis musyawarat ditetapkan sudah
Mudah mudahan dapat faidah

Baru dikerjakan paras yang indah
Pekerjaan itu akhirnya mudah

Walau melangit akalmu tuan
Terkhilap juga emas tempawan

Tiadalah dapat lagi melawan
Suatu masa sudah ketahuan

'Akal terkadang berlebihan kurang
Terkadang gelap bukan sebarang

Ada masanya terlalu syuang
Kita yang pandai diajar orang

Karena bukan miliknya kita
Terkadang diambil sekejap mata

Hak bagi tuhan semata
Jadilah fikir gelap gulita

Apakala 'akal kita tiada
Laksana perahu tidak bernaahoda

Alamat rusak tabi'at anakda
Di tengah laut porak poranda

Di dalam tubuh segala manusia Yaitu ruh diperintahkan rahasia	Hanyalah tiga merintah dia Menerima iradat tuhan yang kaya
Kedua 'akal rajanya tubuh rahasia Hulu balangnya ikhtiar pula terlabuh	Menterinya fikir pula dibubuh Laksana penyakit barulah sembuh
Jika kehilangan rajanya itu Hulubalang sekedar sedikit membantu	Menteri sudah jadi tak tentu Apalah jadi hanya suatu
Orang tua lebih umurnya Banyak dipandang sudah didengarnya	Ikhtiar ada banyak kepadanya Karena sudah lama hidupnya
Karena anakda orang yang muda Sebarang kehendak nafsu anakda	Kepandaian banyak 'akal tiada Maksudmu segera juga yang ada
Ayuhai anakda buahnya hati Cari yang boleh sehidup semati	Hal bersahabat ku beri harati Menyimpan rusia ayuhai kusti
Yang boleh menudung malu Jangan bersahabat tidak kelulu	Carilah tuan junjungan hulu Kelak kepalamu dia memalu
Jika dapat sempurna bicara Di belakang hadapan kasih mesra	Ka'aipan tuan tolong pelihara Tidak memberi namamu cedera
Sahabat itu biar beriksa Ridha bersama rusak binasa	Karena tertentu baginya bahasa Kasih mesra senantiasa
Pasal bersahabat menyimpan dosa Menolong tuannya mendapat bahaya	Tiada disayangkan harta yang mulia Olehnya sudah berteguhan setia

Tahan rusak tahan binasa Tetapi payah kepada rasa	Sama senang samanya siksa Hendak mendapat ininya masa
Jika untungmu boleh mendapat Peliharakan tuan segera cepat	Tuah besar datang melompat Hiburkan kasih supaya rapat
Setengah sahabat dipukul hawar Apakala malam jadi kelawar	Rusia sahabat habis keluar Habis tergadai baju seluar
Dipinjam wang cincin di jari Sekedar surat juga diberi	Kemudian digadaikan berperai peri Metusnya itu kita sendiri
Manisnya mulut bukan kepalang Hendak mengenakan paras gemilang	Sehari2 dia berulang Sudah dapat barulah pulang
Apakala sudah mendapat barang Banyak kendalanya jadi terlarang	Mendapatkan tuan sudah jarang Jika dipintak datanglah barang
Ayuhai anakda gunung permata Walau banyak seratus juta	Bersahabat jangan karena harta Janganlah tuan tergelap mata
Tiada berguna tipu mendaya Bukan pakaian orang yang mulia	Sekalian itu jadi aniaya Terlalu tamakan harta dunia
Tatkala orang hendak mengena Minum kopi di kedai Cina	Dibawa berjalan ke sini sana Kemudian sekali ke rumah betina
Duduk sebentar gurau jenaka Keluar di situ dengan seketika	Kawan sekalian ada belaka Beraidar ke pekan bersuka suka

Tuan pun sudah terasa lonjak
Ke sana kemari terlalu lajak

Olehnya banyak kawan mengajak
Terkadang lalu masuk ke pajak

Tatkala ada pajaknya judi
Hilanglah akal bicara judi

Di situ konon terlalu jadi
Banyaklah gagah segala 'adi

Jikalau judi sudah biasa
Kemudian alah datanglah biasa

Awalnya menang pula dirasa
Bini pun tinggal gelang kuasa

Pukul dua belas bunyi berderang
Wang habis tergadai barang

Anakda alah datang berang
Hendak berhenti karang melarang

Di dalam demikian sampailah jangka
Anakda habis tinggal rangka

Jam berbunyi pukulnya tiga
Badan letih di awak berjaga

Bangkit berdiri segera pulang
Badan sial nasib yang malang

Di dalam hati terlalu walang
Tambahan sudah tergadai gelang

Seketika berfikir rasanya lemah
Badan sejuk seperti timah

Lalulah sampai ke dalam rumah
Nasik dingin pula dijamah

Lalu ditegur isterinya mengerna
Sebab tak balik apa karena

Semalaman2 awak ke mana
Tidurkan awak ke rumah betina

Anakda segera bersumpahlah
Ada sedikit kekanda salah

Tiada membuat suatu ulah
Sudahlah dengan takdir Allah

Hilanglah akal bicara budi
Alah pula karena tadi

Sebab tak balik karena berjudi
Letih segala tulang dan sendi

Ayuhai anakda muda berbangsa
Harta habis semua binasa

Pasal berjudi jangan biasa
Di akhirat kelak mendapat siksa

Sebab anaku jahat perangai
Tambahan pula terlalu bingai

Kerja dibuat menjadi langai
Bini di rumah diam terbingai

Bini tiada suatu barang
Walau sakit duduk mengerang

Apakala malam tergolek seorang
Suaminya tidak dapat dilawang

Lama kelamaan tidak tertahan
Sementara belum berpukul bahan

Makin sehari berlebihan2an
Baiklah undur perlahan2

Sementara belum tendang terjang
Tiada faidah kasih berpanjang

Baiklah dia menjadi bujang
Harta habis hingga telanjang

Demikianlah anakda emas tempawan
Sebab judi terbuang perempuan

Berapa kulihat segala kelakuan
Barulah puas hatinya tuan

Pasal berjudi anakda jangan
Hendakkan menang cinta dan angan

Di dalam kitab tegah larangan
Duit dibawak hilang ditangan

Ditipu fikiran anakda tentu
Habis tergadai rumahnya batu

Jika faham sudah begitu
Kelamaan kelak menjadi kutu

Setengah beta yang digilakan
Tiada peduli minum dan makan

Jikalau malam berulang ke pekan
Cakap isterinya tiada didengarkan

Wang habis kerja rusak
Mengadap meja penuh dan sesak

Sebab beta sedanglah masak
Dengan kayu engkau bergasak

Duit habis mata pun jengkung
Ke rumah xxxxxx duduk terjengkung

Terkadang naik kereta angkung
Bini di rumah bagai tuk pekong

Apakala siang engkau bekerja
Duit dibawa jadi belanja

Tatkala malam mengadap meja
Bagaimana engkau seorang raja

Isteri di rumah memakan hati
Balik ke rumah seketika berhenti

Siang dan malam ternanti2
Kain dan baju hendak diganti

Wahai anakda bijak laksana
Membuang duit jalan tak kena

Tidakah tuan ingatkan fana
Dimana boleh hidup sempurna

Wang payah tuan mencari
Dengan senang dibuang diri

Terkejar2 ke sana ke mari
Tidak difikirkan kemudian hari

Syahdan lagi ayuhai muda
Janganlah sangat dimanjakan anakda

Jika tuan berputra ada
Kebajikan manfaat sekali tiada

Pertama anakku membubuh tama
Karena disuruh oleh ulama

Biar yang baik lagi utama
Dapat berkata selama2

Jika anakda hendak disusukan
Karena darah yang diminumkan

Perempuan yang taat tuan pilihkan
Mudah mudahan mengikut kebajikan

Serta jangan bangsa yang kurang
Anakmu mengikut fi'inya karang

Atau pun segala hambanya orang
Besar kelak ia memberang

Sampai umur serahkan mengaji
Jangan diberikan kelakuan ci

Kepada segala lebai dan Haji
Dunia akhirat tidak terpuji

Quran dahulu mahu diketahui
Jangan dibiarkan bagaimana badui

Serta segala mulud dan rawi
Kemana kita diajarkan jawi

Jangan diberi berkawan2
Dengan orang kelak berlawan

Akhirnya anak tidak berkahwan
Ibu bapa dapat kemaluan

Dan lagi ayuhai anakda
Bohong bid'ah segala sabda

Puteramu jangan diberi bersenda
Sampai besar berubah tiada

Bersihkan anakmu segala pakaian
Serta kuku gigi sekalian

Jangan dibiarkan daki berkoyan
Anakda sendiri sama melayan

Jangan diberi sombong tabi'atnya
Jadi kecealaan akhir kelaknya

Kepada segala kaum kerabatnya
Bungkuk segala tutur katanya

Kita beranak 'ibarat berniaga
Kelakuan yang baik menaikkan harga

Hendaklah cermat serta jaga
Tidaklah emas jadi tembaga

Anak itu amanah Allah
Jika diajar berbanyak ulah

Seboleh2nya anakda peliharakanlah
Ibu bapak empunya salah

Dosa tertanggung atas walinya
Karena kanak2 bersih hatinya

Ugama tidak diajarkannya
Ini dilazimkan semua diturutnya

Bertutur kasar jangan diberi
Jika lazim demikian peri

Atau bercakap sambil berdiri
Hingga sampai sepanjang hari

Siapalah tidak sayangkan putera
Jangan seperti membela kera

Daripada kecil kita pelihara
Makan dan minum sahaja dikira

Jangan biasa menjawab kata
Kasih jangan diberi nyata

Biarlah takut iakan kita
Simpan taruh di dalam cinta

Hendaklah rajin pada kelakuan
Larangan dia berkawan kawan

Janganlah malas tidak ketahuan
Akhirnya itu kurang pengetahuan

Biasakan takut anakmu itu
Suruh belajar sembahyang waktu

Jangan dibiarkan ke sini ke situ
Supaya dapat di akhirat membantu

Jangan diberi membuat dusta
Kelamaan kelak dibohongkan kita

Perangai itu memberi lata
Apalah lagi orang semata

Menjawab tuan jangan biasa
Supaya serik kepada rasa

Hendaklah dipukul senantiasa
Tatkala kecil hendak dipaksa

Masa berhimpun orang tua²
Anakmu tuan jangan perlawat

Makan teh atau kahwa
Biar di dalam makan semua

Ajarkan adab sopan dan malu
Mahulah tuan ajar selalu

Karena kanak² tidak kelulu
Mana tak kena boleh dipalu

Jangan dibiarkan seperti keledai
Berhimpun segala sahabat handai

Sehari duduk di kedai
Kelakuan takabur menunjuk pandai

Lihat kebanyakan anak muda²
Berbalik ibu takutkan anakda

Tidak hormatkan orang berida
Olehnya bapa mengajar tiada

Karena salah dari pada kita
Dimanjakan sangat oleh juita

Anak tidak menurut kata
Apakala besar perangnya ita

Kanak2 sangat bersih hatinya Hendaklah pandai tuan melatihnya	Pengajaran kita semua diturutnya Jangan dibiasakan dari mulanya
Adab tertib tuan ajarkan Jangan galujung minum dan makan	Segala pekerjaan yang kebajikan Di dalam periuk dia menekan
Dan lagi bangsawan muda Jangan sekali dihadapan anakda	Cakap yang cemar bergurau senda Jadi ia hormat tiada
Ikutnya kelak juga begitu Terdengar tuan berhati mutu	Bagaimana tuan menyebut itu Anakda memulakan sudahlah tentu
Jika salah anakmu sekarang Malulah dia kepadanya orang	Jangan dimarah di tengah terang Sebab anakku sangat memberang
Biarlah balik orang yang datang Dosa anakmu jadi piutang	Dihadapan manusia terlalu pantang Boleh diterima pagi dan petang
Zahirkan tuan kesudahan dia Supaya boleh ingatan sedia	Kemudian jangan jadi sia2 Mudah mudahan mendapat yang mulia
Jangan anakda memuji dianya Takut barangkali besar hatinya	Sampai kedengaran pada telinganya Jadi takabur pulak dianya
Anakda jangan memuji putera Biarlah saja orang bercetra	Pekerjaan demikian membawa cedera Buat tak tahu berpura pura
Dan lagi ayuhati anakda Akhir segan malu tiada	Anakmu jangan dilawan bersenda Dihadapan engkau mengada ngada

Jika khatam anakmu sudah
Jangan dilalaikan riuh dan randah

Perbaiki kaji supaya indah
Satu tiada memberi faidah

Tuan sembahyang ajak bersama
Ajarkan kitab lebih utama

Besarnya kelak ada ugama
Tiadalah hidup engkau percuma

Lepas sembahyang tatkala pagi
Jangan apa disuruhnya lagi

Suruhkan dia bersihkan gigi
Rumah sekolah suruhkan pergi

Apakala siang mengaji sekolah
Supaya tidak menjadi salah

Malam mengaji kitab Allah
Memeliharakan dia tidaklah lelah

Apakala khatam di dalam bahasa
Anakmu pasa di dalam periksa

Tulis menulis sudah biasa
Rugi yang lama dalam jasa

Sekolah Inggeris anakda izinkan
Hal nafkah mencari makan

Di dalam dunia jadi kebajikan
Masa sekarang sudah kebanyakan

Anak segala 'alim dan qari
Jalan kepandaian yang dipelajari

Sekolah Inggeris sehari2
Itu nafkah baginya diri

Negeri diperintah Inggeris
Jika kepandaian sedia daris

Ditegah memakai sundang dan keris
Anakmu kelak terlalu laris

Kita bernaung di bawah perintahnya
Apatah kita ini rakyatnya

Selangkan Sultan di bawah hukumnya
Makin berkehendak ada pengetahuannya

Berniaga tiada ringgit rupia
Dimanakan orang ada percaya

Kita nan miskin tiadalah kaya
Baik pelajaran beri sedia

Jika tidak wang dan harta
Boleh mencari serata rata

Mencari makan kadar seorang
Fikiran itu biarlah terang

Jika kiranya tuan berkata
Kelak barangkali matinya kita

Dan lagi kulihat pula
Hanyut segenap ceruk kuala

Berapa banyak orang yang kaya
Mengapakah pulak terlebih mulia

Ayuhai anakku usul yang manja
Sekedar senang mendapat kerja

Astaghfirullah kheran bermula
Hidup tidak membuat pahala

Bukankah dahulu aku berkata
Supaya boleh 'iktikad nyata

Kita ini berajakan kapir
Bukannya kita 'Arab musafir

Ayuhai anakku buahnya hati
Bukan karena bahasa yang pasti

Tetapi ada kepandaian kita
Tidaklah berapa lelah anggota

Lepas daripada memegang parang
Jangan menipu mendaya orang

Belajar Inggeris memberi lata
Terjulus lidah terjekil mata

Orang yang pandai Inggeris segala
Mencari kehidupan setengah menjala

Tiada pandai Inggeris dia
Sedikit tidak aku percaya

Kepandaian bukan dijadikan raja
Tiadalah lelah mencari belanja

Hamba Allah setengah gila
Bukan bahasa memberi cela

Kaji kitab sekalian rata
Tidaklah engkau tuli dan buta

Dengan dia terlalu hampir
Itupun hendak *dharab* dan *sifir*

Janganlah tuan salah mengerti
Yang salah itu pada tuntuti

Kita sendiri punya perbuatan
Tiada bertentu ilmu tuntutan

Xxxx melakukan pekerjaan syaitan
Tidaklah kelak mati kejahatan

Ada setengah pula berkata
Bahasa Inggris memberi lata

Terutama belajar bahasa kita
Manakah dia mendapat harta

Lihat si pulan sudah tertangkap
Terlampau sangat menunjukkan sikap

Tiga hari terkena lokap
Sekarang sudah masuk perangkap

Itu demikian usul yang sini
Oleh si pulan sangat berani

Janganlah salah faham di sini
Pergi memakan wang komperi

Oleh pekerti tidak bertentu
Hanyut merata ke sini ke situ

Inilah sebab jadi begitu
Mustahil kepandaian mengurangkan mutu

Mati terkejut mata kepala
Sama makhluk bercela cela

Hidup tiada membuat pahala
Allah Ta'ala menurunkan bala

Sekali tidak pernah sembahyang
Sehari2 hendak membayang

Alim ulama tidak disayang
Apala malam melihat wayang

Tiada gemar menuntut ilmu
Dengan ulama malas bertemu

Dunia kekal pada fikirmu
Duduk sekejap rasanya jemu

*'Alaikum bimajaalasatil 'ulamak Fainnallaaha
ta'ala yuhyil qalbil mayyiti*

*Wa ijtimaa'i kalaamil hukamaai Binuuril
hikmati kamaa yuhyil ardhi imaa'il mathari*

Di dalam majlis mengadap ulama
Segala perkataan tuan terima

Tuan amal hal ugama
Jika demikian lebih utama

Hidup hatimu sedia kala
Laksana ujan turun semula

Jika anakmu belajar Inggris
Pengajaran ulamak simpan tulis

Belajar bahasa orangnya putih
Anakku mahu engkau berlatih

Demikian tuan buah hati
Yang mengarang jikalau mati

Jikalau anakda beranak perempuan
Lemah lembut tutur kelakuan

Kedudukan kita orang berbangsa
Karena baik budi dan bahasa

Kita mengatakan bangsa mulia
Dimanakan orang ada percaya

Itulah sebab ayuhai gusti
Usul asal di sanalah pasti

Usahlah diri kita memuji
Tembaga dan emas boleh diuji

Nasehat berulang ayuhai tuan
Jangan diberi berkawan kawan

Nurul qalbi terang bernyala
Menyiram tanaman indah ter'ala

Atau sudah berkerja polis
Supaya jangan dirusakan iblis

Ugama Islam janganlah letih
Jangan bahasa sahaja dipatih

Baik2 anakku laku pekerti
Nasehat boleh tuan ingati

Lazimkan dia tertib xxxxxx
Ugama keraskan ayuhai tuan

Kelakuan biar usul periksa
Nama jangan diberi binasa

Perangaimu itu seperti sahaya
Sekalian itu jadi sia2

Elokan laku budi pekerti
Orang memandang semua harti

Tabiat itu terlalu keji
Boleh dikenal jahil dan haji

Anakku ada putera perempuan
Setengah akalnya tidak ketahuan

Beranak perempuan jagalah dia Kepada segala hamba dan sahaya	Anakda jangan sangat percaya Kebanyakan kelak melihat rupaya
Ajar Quran serta ugama Jika saudaramu mengajak bersama	Jangan diberi bercengkrama Jangan sekali diberi lama
Nasehat perempuan ku karangkan dahulu Suruhlah ia baca selalu	Jalan segala adab dan malu Tidak menurut boleh dipala
Jangan dibiarkan berbanyak kata Lihat bagaimana dalil berkata	Tiada faidah semata mata Amalkan tuan cahaya mata
<i>Ashmah hukmata wa qaliilu faa'lihi</i> Mendapat addin daripada ilahi	Penuh xx perhiasan telah dipenuhi Kelakuan diam tidak menyalahi
Makan jangan berlebihan amat Sekedar sahaja baharulah nikmat	Karena tiada mendapat rahmat Anakmu itu akhir selamat
Faidah lapar disebutkan karang Membuangkan was-was supaya kurang	Makin bertambah hatinya terang Faham bertambah bukan sebarang
Jika menuntut segeralah dapat Mengaji kitab jalan ma'rifat	Fahamnya itu terlalu cepat Guru yang mursyid bolehlah dapat
Terlalu kenyang tiada faidahnya Serta buta pula 'akalnya	Yaitu membutakan mata hatinya Berat segala sendi anggotanya
Allah Ta'ala tiada mengasihi Bersedap2 perut di penuhi	Makan minum berlibihi2 Bunca buncit berisi tahi

Anakmu jangan diberi takaburi
Jangan dibiarkan berlari lari

Laa yadkhillil jannati
Misqaala dzarratin minal kibri

Tiada masuk surga seorang
Sebesar zarah takabur sekarang

Demikianlah tuan putra sulungan
Jika nasehat diperbuat ringan

Dan lagi intan baiduri
Membuat susah sahaja dicari

Dusta sahaja ayuhai gusti
Jika tak baik laku pekerti

Tuan pun ligat seperti gasing
Oleh hati terlalu rusing

Rumah sebuah menjadi dua
Setengah mencari orang tua²

Di dalam sunyi mencari guna
Anakda tak tahulah hal karena

Supaya dia anakda lebihkan
Kotor cemar diberi makan

Mahu diajar sehari hari
Sebarang kehendak sahaja diberi

Man kaana fi qalbihi
Hendaklah anakda ajarlah beri

Di dalam hatinya ada terkarang
Sekalian nabi sudah melarang

Pengajaran ini dilalui jangan
Pengetahuan kepandaian berhilangan

Anakda jangan banyak isteri
Setengah perempuan banyak seturi

Beristeri banyak menyukakan hati
Datanglah susah tidak berhenti

Ke sana ke mari berpusing²
Salah seorang mendatang bising

Berlainan² nafsu dan hawa
Hendaklah belajar besyarat petuwa

Supaya boleh tuan terkena
Asik berjalan ke sini sana

Di dalam sunyi wang diberikan
Tuan tak tahu apa dikatakan

Demikianlah tuan beristeri dua Yang begini banyaklah jua	Perempuan terlalu besarnya hawa Serbuk ditabur di dalam kahwa
Segenap juadah segala makanan Hendakkan tuan kasih berkenan	Di dalam nasinya atau penganan Tiada diterima Jannatul Adnan
Kebanyakan perempuan demikian laku Seboleh2 ingat anaku	Akalnya itu di dalam saku Janganlah leka dengan berpangku
Dan lagi cahayanya mata Manakan sama timbangan kita	Tidak teradilkan oleh juita Di mana yang kasih lihatlah nyata
Dimanakan sama kasih anakda Kedua itu adalah beda	Seorang muda seorang tua Berdosakah tuan anak tiada
Fikiran hamba berdosa tentu Mukamu hirut ut seperti hantu	Jika anakda laku begitu Di padang mahsyar malu di situ
Pada fikiran faqir yang hina Cobakan dia dengan sempurna	Jika tidak lagi berguna Hadihkan segala pekakas betina
Biarlah sepuluh kawin berganti Perempuan tak baik laku pekerti	Jikalau tak betul kepada hati Apakah gunanya ayuhai gusti
Walau kiranya orang yang kaya Itupun tak boleh juga percaya	Beristeri laki sama sebaya Demikian juga pekerti dia
Orang kaya lagi terkena Masakan terpandang tuan di sana	Makan serbuk daki betina Oleh tidak dalam istana

Dari pada yang lain terlebih dia Biarlah hilang ringgit rupia	Sehabis inilah dengan upaya Asalkan dapat nikmat dunia
Baik menjadi baik pun tidak Perempuan akal nya seperti budak	Dibuat bukan seperti kehendak Tak peduli dosa panjang dan pandak
Jika sampai seperti hajatnya Asalkan kasih anaku kepadanya	Dosa tidak diperdulinya Barulah puas rasa hatinya
Perempuan sempurna fikiran itu Perempuan saleh ta'atnya tentu	Di dalam sepuluh tiada suatu Sembahyang tidak meninggalkan waktu
Lain segala ulama qari Sekalian itu takut dan ngeri	Sungguhpun dia banyak isteri Tidak berani berbanyak peri
Inilah kelebihan segala ulama Mengerjakan amal dengan ugama	Isteri banyak bersama sama Berkasih2han selama lama
Karena diketahuinya dunia nan fana Menurut kehendak iblis syaitana	Marahnya itu tidak berguna Di dalam akhirat terlalulah hina
Menuntut kebajikan terlalulah suka Jikalau dilazimkan berapa ketika	Ditahan hati marah dan murka Hilang lenyap sekalian dosa
Segala pekerjaan adalah bantu Alangkah indah jika begitu	Berbahagi2 seorang suatu Mereka empat sudah sekutu
Tuhan gemar nabi memberi Tuan berkasihan laki isteri	Rahmat tercucur sehari2 Yang demikian payah mencari

Dapat isterimu mengikut kata
Rugimu banyak sudahlah nyata

Biar berseteru sebuah negeri
Susah yang besar kepada diri

Bukankah tadi disebut sudah
Mahulah ia menurut marah

Wahai anakku intan kesuma
Cari perempuan saleh ulama

Anakku tidak ada berharta
Menurut nafsu memuaskan cita

Dan lagi usul bersifat
Sedap mulutmu dosa mendapat

Cobalah fikir intan gemala
Semuanya ada aib dan cela

Fikir lu tuan emas juita
Biarlah cantik bagai dipeta

Kaya miskin buruk dan pekung
Ada yang terkedik ada yang terlengkung

Semua kudrat Tuhannya kita
Mana yang kaya mendapat harta

Tuah yang besar kepada kita
Dikabulkan Allah yang dipita

Asalkan jangan dengan isteri
Laksana dada pasangkan duri

Berlainan orang yang ibadah
Bermadu banyak alangkah indah

Nasihah ini engkau terima
Supaya menolong atas ugama

Hendak beristeri beratus juta
Kemudian menyapu airnya mata

Anakku jangan lazim mengumpat
Seterumu banyak segenap tempat

Hamba Allah makhluk segala
Melainkan tuhan 'Azza wa jalla

Siapa mahu miskin dan lata
Takdir Allah apa nak kata

Ada yang jarang rambutnya tukang
Ada yang gemuk ada yang cengkung

Ditanggung belaka miskin dan lata
Sukalah dia di dalam cita

Orang yang jahil jahat mengantu Takdir Tuhan sudah begitu	Jangan dicela dianya itu Masuk neraka tak boleh tentu
Kemudian jikalau ianya sariat Azali tidak kita berwa'at	Warak serta mengerjakan taat Nahinya ada memberi syafa'at
Dan lagi ayuhai anakda Jangan sekalian lupakan bunda	Bagaimana kebesaran jikalauanya ada Karena dia sudah bersila
Ada setengah laki2 durjana Ibu bapa tidak berguna	Jika kasih akan betina Membawa diri kemana mana
Adalah firman <i>khaliqul 'alam</i> Hendaklah ikut sekalian Islam	Kepada Nabi ' <i>Alaihissalam</i> Keluar daripada tempat yang kelim
<i>Wawashainal insaana</i> Telah diwasiatkan kepada insana	<i>Biwaalidihi hasana</i> Baktilah engkau dengan sempurna
Kepada kedua ibu dan bapa Dilebihkan kepada sekalian siapa	Jangan sekali engkau terlupa Serta doakan berapa rapa
Jangan diikuti setengah laki2 Ibu bapa kedua dimaki	Dapat perempuan ia kehendaki Karena isteri hatinya dengki
Setengah belayar meninggalkan negeri Hingga ianya beranak isteri	Berapa bulan tahun dan hari Ibunya tinggal seorang diri
Duduklah ibunya dengan bercinta Rindukan anak jangan dikata	Berendam dengan airnya mata Entah di mana gerangan warta

Lalulah ibu bertanya peri
Sudahlah ia beranak isteri

Khabarnya konon sebuah negeri
Suka ibu pun merah berseri

Hilanglah hati susah keluarat
Menanggung dendam terlalu berat

Ibupun lalu berkirim surat
Anaknya sudah lama melarat

Tidak diperdulikan anak celaka
Anak isteri ada belaka celaka

Duduklah dia bersuka suka
Bundanya seorang berhati duka

Adapun akan paduka bunda
Dijualkan segala harta benda

Tidak tertahan dendamkan anakda
Mendapatkan tuan bangsawan muda

Barulah hilang hati bercinta
Makan makanan dibawa serta

Dengan anaknya bertemunya mata
Akan anaknya emas juita

Ada setengah hilang nyawanya
Sangatlah harap hati ibunya

Tidak berjumpa dengan anaknya
Karena seorang juga puteranya

Hai segala anak taruna
Ditukar ibu dengan betina

Tiada sekali membalas guna
Perasaan engkau boleh sempurna

Bagaimana engkau membuat ibumu
Tiadalah kelak diperdulikan kamu

Engkaupun demikian dibuat anakmu
Allah membalas segala perbuatanmu

Janganlah tuan syak dan sangka
Dibalas Tuhan sekalian belaka

Bagaimana kelakuan engkau durhaka
Tatkala tuhamu datangnya murka

Fikir anakku syukur beribu
Tuan dipangku di dalam kelambu

Berapa kelelahan segala ibu
Serta dengan pujuk dan cumbu

Mungkin besar bertambah jadi Bukan dikehendakan intan dan pudi	Kepada ibu tidak berbudi Membela ayahmu engkau tak sudi
Ayuhai anakku utama jiwa Kemudian isterimu satu kah dua	Kasihankan ibu orang yang tua Serta segala anakmu semua
Jangan dilebihkan orang betina Asalkan pagi makan sempurna	Isteri itu tidak kemana Tetaplah dia di dalam istana
Adapun gundik atau isteri Pergilah dia ke sana ke mari	Jika talak sudah terberi Adalah umpatnya dibelakang hari
Ibu dan bapa juga yang ia Bersuami lain sudahlah sedia	Perempuan diceraikan pergilah dia Fikirlah tuan muda yang mulia
Dan lagi ayuhai tuan Jika dibuat tidak ketahuan	Payah setianya setengah perempuan Dialah kelak menjadi lawan
Ibu mu itu wajib dibela Hatinya jangan diberi cela	Beri memakai tudung kepala Anakda kelak dapat pahala
Jika ada seruan janji Biar di sana dia mengaji	Suruhkan dia pergi ke haji Mengilangkan segala dosa yang keji
Bayar hutangmu kepada ibunda Jangan disayangkan harta benda	Sementara nyawa jikalau ada Hantar ke Mekah jangan tiada
Harta benda tiada berguna Akal itu biar sempurna	Sekalian itu habislah fana Supaya kasih Tuhan Rabbana

Dan lagi intan dikarang
Syariat nabi sangat melarang

Jangan dikehendaki isteri orang
Dosanya besar bukan sembarang

Walau seperti emas kencana
Anakku jangan tuan terkena

Cantik molek gemilang warna
Dunia tidak kurang betina

Jika engkau membuat sebarang
Tuhan membalas di tengah terang

Isterimu kelak diambil orang
Apa rasanya anakda sekarang

Karena adil sangatnya tuhan
Olehnya engkau punya kesalahan

Qadha itu datang perlahan
Kemudian hari engkau menahan

Perempuan itu akalnya kurang
Karena dia isteri orang kurang

Mahu membuat jahat sebarang
Tiada takut lembing dan pedang

Perempuan celaka sangat berani
Anakda jangan perbuat bini berani

Menaruh kekasih ke sana ke sini
Engkaupun kelak jadi begini

Perempuan demikian jangan sekali
Karena tidak ada kecuali

Anakda ambik buat ahli
Baik anakda engkau kembali

Di dalam engkau kelak demikian
Bagaimana dahulu begitu kemudian

Laki2 yang lain pula dilayan
Apatah ubahnya itu sekalian

Perempuan biasa menduakan laki
Anakda kelak jadi pak Baki

Jangan sekali tuan kehendaki
Diberi makan segala daki

Jauhkan Allah kiranya kadang
Janganlah tuan berhati berang

Jika isterimu dicabuli orang
Ceraikan segera intan dikarang

Ceraikan lekas jangan ditahan Panjang umurmu mudah mudahan	Anakda jangan berpukul bahan Dapat perempuan yang kepilihan
Anakda jangan menurut hati Jika panjang umurmu hayati	Karena perempuan engkau na mati Berapa banyak engkau dapati
Demikianlah tuan nasehat senda Jangan sekali melalui sabda	Kepada anakda bangsawan muda Panjangkan akal jangan tiada
Tamatlah syair malam jumat Pengajaran ini hendaklah taat	Tolongan nabi dapat syafaat Supaya elo adab tabiat
Nasehat ini meninggal putera Jika terhilap kira bicara	Ianya ada dua saudara Ingatkan wasiat bunda mengindera
Kalau pengarang sudahnya mati Mengaji kitab tuan amali sudahnya mati	Pengajaran nasehat tuan lihat Supaya anakda dapat harti
Syair dikarang karena tuan Jika tak tingkah kelakuan	Sekiranya piatu emas tempawan Tiada seorang mahu berkawan
Encik tuan2 muda yang puata Jikalau ada tersalah kata	Yang membaca syairnya beta Harapkan maaf semata2
Karena fakir belum biasa <i>Fil laili wal ayyaami</i> tidak sentosa	Tambahan hati rusak binasa Di uliti duka senantiasa
Kurang pengetahuan sekali2 Siang dan malam tiadalah hali	Dipuada sakit susah bertali Harapkan mengapa sekalian ahli

Karena hamba mengerti belum Melapas xxxxxx sekarang maklum	Hal dinyatakan sudah termaklum Tiadalah sehat dipupu jalum
Tambahan pula fahamnya kurang Terkenangkan putera duanya orang	Terlalu janggal sajak dikarang Nafsu yang jahat mudahan terlarang
Mudah mudahan ia turuti Jika berbetulan kepada hati	Jalan kebajikan tanda berbakti Jika tak suka boleh berhenti
Hendaklah fakir mengarang cerita Jikalau mati sekarang beta	Teringat pula di dalam cita Jadi berpanjangan segala dusta
Syair dikarang adalah dua Jikalau fakir kehilangan jiwa	Kisah segala jin dan dewa Panjangleh bid'ah bohong semua
Kisah orang dahulu kala Tidakah karangan menjadi cela	Asik m'asyuk ada segala Dusta bercampur mendatangkan bala
Telah demikian dipendekkan madah Karangan janggal tiadalah indah	Syair ini tamatlah sudah Diharapkan mudahan mendapat faidah
Sepuluh Januari tahun 13 Oleh terlalu kasihan belas	Tamatlah syair dengannya jelas Digagahi juga hati yang malas
Yang mengarang ketahui olehmu Menumpang berhenti di mukim tamu	Fakir yang hina kekurangan ilmu Kemudian hari <i>wallahu a'lamu</i>
Khatamlah syair penyudah kalam Ditambahi doa siang dan malam	Diiringi dengan sembah dan salam Selagi ada peredaran 'alam

Tercap Haji Muhammad Amir bin Haji Abdullah
Kampung Tembaga Rumah 7

C. Kandungan Isi

Syair nasehat ini berisi nasehat kepada anak muda/ laki-laki baik dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari maupun anak muda yang mau memasuki bahtera rumah tangga (perkawinan). Selanjutnya nasehat bagaimana membina rumah tangga yang baik serta mendidik anak perempuan. Dan di sini juga dikemukakan bagaimana seorang anak bersikap kepada kedua orangtuanya.

1. Seorang laki-laki jangan terpengaruh oleh perilaku perempuan yang tidak baik.

Perempuan yang harus dihindari adalah perempuan yang berperilaku;

- a. Selalu memperlihatkan hartanya yang banyak atau perhiasannya
- b. Sombong dalam berbicara
- c. Suka berkelakar dan bersenda gurau dengan laki-laki
- d. Berhias (bersolek) dan berpakaian secara berlebihan dengan tujuan mencari perhatian dari laki-laki

Laki-laki yang sudah terpengaruh oleh perilaku perempuan yang kurang baik tersebut, maka akibatnya ia akan terperangkap oleh perbuatan yang tidak baik juga. Diantara perbuatan tersebut adalah :

- a. Laki-laki akan bersenang-senang dengan perempuan tersebut dan akan menghabiskan hartanya bersama perempuan tersebut.
- b. Sebagian laki-laki ada yang terjerumus berbuat kepada hal-hal yang tidak baik. Maka nama, martabat akan menjadi rusak/tercoreng.
- c. Apabila sudah terlanjur sayang, sementara si perempuan hanya memperlmainkannya saja, maka hancurlah hatinya. Bahkan ada yang sampai nyawanya melayang. Pada waktu itu barulah timbul sesal, sementara si perempuan mencari laki-laki lain.
- d. Sebahagian laki-laki ada yang menjadikan perempuan tersebut sebagai istrinya karena terlalu sayang. Walaupun hubungan mereka tidak direstui oleh orang tua, dan memutuskan pertunangan yang sebelumnya sudah terjalin. Orang tua menjadi sedih oleh ulah perbuatan anaknya, ditambah lagi oleh kebencian dari pihak keluarga tunangan anaknya.
- e. Kebahagiaan tidak berlangsung lama karena perempuan tersebut (istrinya) kembali bertingkah laku seperti sebelum menjadi istrinya yaitu suka bercengkerama /bersenda gurau dengan para laki-laki. Hal ini menjadi perbincangan orang banyak

dan akhirnya mereka bercerai.

- f. Untuk menghibur diri, si laki-laki kembali bersenda gurau dengan kawan-kawannya. Pergi ke sana ke mari bersenang-senang. Bertemu perempuan muda lalu tergoda. Siang dan malam selalu bersama, kelihatannya perempuan tersebut sangat menyayanginya. Semua kemauan perempuan tersebut dituruti sampai uang habis dan harta pun tergadai. Hal seperti itu banyak terjadi zaman sekarang.
- g. Perilaku perempuan juga begitu. Apabila mendapat suami yang elok rupa (tampan), biarlah dia menjadi miskin atau sengsara. Padahal suaminya adalah laki-laki jalang, apabila melihat perempuan cantik, maka istrinya ditinggalkannya. Itulah perilaku perempuan yang bodoh.

2. Seorang laki-laki yang mempunyai istri kaya. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Jangan habiskan harta istrimu, karena hal tersebut akan menjadi pembicaraan keluarga istrimu
- b. Jangan tertipu oleh banyaknya harta istrimu, karena harta tersebut apabila kamu pergunakan tanpa terlebih dahulu dipikirkan, dapat merusak namamu sendiri (hina).

Sayangnya istrimu tersebut bisa saja hanya pura-pura, karena perempuan sangat pandai berpura-pura. Berpikirlah dengan sebaik-baiknya, jangan semua perempuan disangka baik lalu dijadikan istri, sesal kemudian tidak ada gunanya. Oleh karena itu apabila bertemu dengan perempuan janganlah diperhatikan harta bendanya. Apabila telah masuk bisikan setan, maka akan terpedaya nanti. Di dalam kitab sudah tertulis bagaimana nabi Daud pernah kena fitnah gara-gara perempuan.

Nasehat Nabi Daud kepada anaknya:

Seorang laki-laki apabila ingin beristri, hendaklah terlebih dahulu mempunyai mata pencaharian (penghasilan). Penghasilan inilah nantinya untuk biaya makan dan pakaian (biaya hidup) keluarga. Apabila suami tidak punya penghasilan (tidak pernah membelikan harta), maka si istri akan benci. Mungkin saja suatu waktu dia akan marah karena kebutuhannya tidak terpenuhi, dan mungkin saja ia akan pergi mencari laki-laki lain.

3. Laki-laki beristri perempuan tua.

Laki-laki yang mempunyai istri perempuan tua, ia akan disayang istrinya. Ia tidak banyak punya keinginan (tidak melihat materi). Ia hanya ingin membahagiakan

suaminya. Makan dan minumannya sangat diperhatikan. Ia tidak berkehendak kepada perhiasan dan harta benda yang banyak apalagi kalau dia mendapat suami orang yang tidak mampu.

4. Laki-laki beristri perempuan kaya

Apabila tuan beristri perempuan kaya, jangan habiskan hartanya dan jangan dianiaya. Kata Imam al Ghazali, yang harus diperhatikan dan diingat selalu;

- ❖ Laki-laki (suami) hendaklah melarang istrinya bersikap loba (tamak), mengharapkan harta yang banyak karena semuanya nanti akan membawa malapetaka. Apalagi disaat sakratul maut.
- ❖ Harta itu cukuplah sekedar untuk keperluan saja. Hidup di dunia hanya sementara. Kalau meninggal harta yang banyak tidak ada gunanya. Pikirkan itu baik-baik, agar jangan menjadi penyesalan.

Apabila berniaga, baik buruknya harus dipikirkan jangan sampai merugi. Jika tidak sanggup memelihara/membiayai istri, bicarakan dengan keluarganya. Jangan sampai hal tersebut menjadi pembicaraan orang banyak. Nanti kamu akan sakit hati. Semua itu bukanlah salah istrimu. Tetapi salahmu sendiri karena memang tidak sanggup menafkahi istri, sebaiknya kembalikan dia kepada orangtuanya.

Punya istri seorang janda ataupun gadis, jangan sampai orang lain atau mertua yang memberi nafkah, kamu akan merasa malu. Jika merasa tidak sanggup menafkahi istri, sebaiknya dikembalikan saja kepada orangtuanya.

5. Laki-laki beristri perempuan muda belia

Jika istrimu muda belia, tentu dia akan setia, bersumpah sehidup semati, kaya atau miskin. Berpikirlah dengan jernih dan bertindaklah dengan bijaksana. Bergaullah secara baik dengan keluarga istrimu karena mereka merupakan saudaramu juga. Begitu juga mertua dan saudaranya, hendaklah dimuliakan. Perlakukan mereka seperti orangtua dan keluarga sendiri. Dengan demikian, istrimu akan gembira dan semakin sayang padamu. Kamu juga harus menyayangi istrimu, jangan bermasam muka padanya.

6. Kehidupan suami istri

- ❖ Para suami istri, kasih sayang selain ditunjukkan dalam perbuatan, juga disimpan di dalam hati, cukupi kebutuhan (makan dan pakaian) sesuai dengan kemampuan.
- ❖ Apabila tidak punya sesuatu yang akan diberikan kepada istri, jangan sampai mengambil harta orang

lain. Hal tersebut akan menyusahkan diri sendiri dan menjadi hina dimata orang banyak.

- ❖ Apabila punya istri, jangan dibiarkan dia bergaul dengan orang banyak karena bisa menimbulkan fitnah di belakang hari. Terutama kepada perempuan tua dengan membawa segala persembahan. Itu semua nanti akan membawa bencana. Jangan biarkan istrimu berjalan ke rumah handai tolannya pada malam hari karena perempuan mempunyai banyak tipu daya, agar tidak menyesal dikemudian hari.
- ❖ Bawalah istrimu sekali-kali berkunjung ke tempat saudara, sahabat yang bijaksana untuk bersilaturahmi. Jangan biarkan dia pergi sendiri karena itu janggal di mata orang.
- ❖ Jangan biarkan istrimu bergaul dengan laki-laki, karena di dalam kitab sudah dijelaskan bahwa perbuatan tersebut akan disertai oleh setan. Apabila terjadi sesuatu yang buruk, hidup tidak berguna, hati sakit, dunia akhirat akan sengsara.
- ❖ Berapa banyak laki-laki sudah mengalami (bergaul bebas dengan perempuan), walaupun sudah punya istri. Setelah terjadi, baru menyesal. Menyesal kemudian tidak ada gunanya.
- ❖ Istri jangan dikurung di rumah, tidak boleh ke luar

rumah karena terlalu cemburu. Sahabat dan handai tolannya tidak boleh menemuinya, termasuk juga orangtuanya. Semua kamu lakukan karena cemburu. Itu adalah perbuatan yang salah.

7. Bermusyawarah

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, hendaklah melalui musyawarah baik dengan kedua orang tua (ayah bunda) ataupun dengan kerabat. Jangan melakukan pekerjaan kalau tidak mengetahui permasalahannya. Perhatikan Rasulullah saw m memiliki 4 orang sahabat dan pengikut lainnya untuk bermusyawarah dan bekerjasama agar mendapat kebahagiaan.

Urusan dunia dan akhirat hendaklah dimusyawarahkan, apakah itu urusan berat atau ringan agar tidak menemui kesulitan. Setelah ada keputusan, lalu laksanakan dengan sebaik-baiknya. Mudah-mudahan pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan mudah dan lancar.

Akal pikiran selalu berubah-ubah. Kadang-kadang benar dan kadang-kadang salah. Semuanya milik Allah, sewaktu-waktu bisa diambilnya. Apabila akal tidak ada, maka timbul perangai yang buruk. Dalam tubuh manusia ada tiga unsur. Pertama, roh yaitu rahasia Tuhan dan yang kedua akal. Akal adalah rajanya tubuh.

Apabila hilang akal, maka semua tidak berarti apa-apa.

8. Pergaulan

Orang tua banyak umurnya, banyak usaha dan pengalamannya karena sudah lama hidup. Sedangkan anak-anak muda, akal pikiran belum matang dan masih dipengaruhi oleh hawa nafsu.

Dalam pergaulan carilah sahabat yang baik, yang bisa dipercaya, yang dapat menyimpan rahasia, dan yang dapat menjaga nama baikmu. Sahabat itu seiya sekata, tulus ikhlas dan setia. Berani berkorban untuk sahabat dan saling tolong menolong senasib sepenanggungan. Persahabatan seperti itu susah dicari.

Sahabat yang tidak baik adalah orang yang tidak bisa dipercaya, tidak bisa menyimpan rahasia, lain di mulut lain di hati. Selalu meminjam harta dengan mulut manis. Sebelum dapat tidak akan berhenti. Setelah mendapatkan apa yang diinginkan, dia akan menghilang dan susah dicari. Jika diminta/ditagih dia akan marah.

Bersahabat dengan seseorang janganlah karena harta (tamak harta). Jangan memakai tipu daya, karena itu akan menganiaya diri sendiri. Itu bukanlah perbuatan yang mulia. Berhura-hura ke sana ke mari dan sekali-kali ke rumah betina. Bersenang-senang dan bermain judi di pajak judi. Sudah kebiasaan dalam bermain judi, mula-

mula menang tapi kemudian kalah terus-terusan. Setelah kalah akan terjadi perkelahian dan permusuhan. Akhirnya badan sengsara, pikiran susah. Kembali ke rumah badan sudah lemah dan bertengkar dengan istri.

Wahai anak muda, jangan sekali-kali berjudi apalagi dibiasakan. Harta habis, keluarga hancur dan di akhirat kelak mendapat siksa. Laki-laki yang berperilaku buruk, kerja dibuat sesuka hati, suka berhura-hura, istri di rumah diabaikan. Istri di rumah ditinggal sendiri. Susah senang dirasa sendiri, karena suami tidak dapat diajak bersama. Lama-kelamaan dia merasa tak tahan, semakin hari semakin berlebihan. Sebelum terlanjur parah lebih baik dia sendiri (membuang). Begitu banyak kejadian karena judi. Padahal judi sudah dilarang di dalam kitab. Judi membinasakan harta, pikiran dan memusnahkan rumah tangga. Wahai anak muda! Apakah tidak terpikir, hidup di dunia hanya sementara. Mencari uang bukannya mudah kemudian dihabiskan pula di meja judi.

9. Menjaga dan Mendidik Anak

- ❖ Apabila mempunyai anak, jangan terlalu dimanjakan karena tidak ada manfaatnya. Jika anakmu disusukan oleh orang lain, carilah perempuan yang baik (taat agama), mudah-mudahan kebaikannya turun kepada anakmu. Perhatikan keturunan

(bangsanya), jangan orang sembarangan karena perangnya akan mempengaruhi perangai anakmu.

Setelah baliqh, serahkan mengaji kepada guru mengaji. Jangan dibiarkan berperilaku keji. Dunia akhirat tidak terpuji. Ajarkan padanya Al-Quran, hadis serta "Jawi". Jangan dibiarkan bergaul dengan sembarangan orang karena bisa memalukan orangtua.

- ❖ Anakmu jangan dibiarkan berhura-hura, berkata bohong karena sampai tua tidak akan berubah. Jaga kebersihan anakmu, baik pakaian maupun tubuhnya. Jangan dibiarkan dia bersikap sombong, baik kepada kerabat atau lainnya. Menjaga anak ibarat berniaga, kalau kelakuannya baik akan menaikkan harga (martabat), tetapi kalau kelakuannya tidak terpuji maka bagaikan emas menjadi tembaga (merusak nama baik keluarga).
- ❖ Anak itu amanah Allah, hendaklah dijaga dengan sebaik-baiknya. Kalau dia berperilaku buruk itu adalah kesalahan orang tuanya, karena tidak diajarkan agama. Anak-anak itu bersih hatinya, semua kemauan anak jangan diikutkan. Berkata kasar jangan dibiasakan, setelah besar tidak bisa dirubah lagi. Siapa yang tidak sayang

kepada anak, sejak dari kecil lagi diasuh. Kasih sayang jangan terlalu dinampakkan. Anak harus disuruh rajin belajar, larang berhura-hura dengan kawan-kawannya karena hal itu akan menyebabkannya tidak punya pengetahuan. Dan jangan lupa, suruh dia belajar sembahyang agar baik amal akhiratnya.

- ❖ Jangan biarkan dia berbohong, kalau sudah terbiasa maka orang tua dan semua orang akan dibohonginya
- ❖ Jangan biarkan anak-anak menjawab "perkataan orang tua. Beri dia peringatan karena itu bukan perilaku yang baik. Tanamkan itu sejak dari kecil.
- ❖ Apabila ada dalam perkumpulan orang tua-tua, jangan biarkan anakmu makan minum sesuka hati. Ajarkan sopan santun dan rasa malu. Setiap waktu harus diajarkan kepada anak agar dia terbiasa. Kalau anak salah, boleh dipukul.
- ❖ Jangan biarkan anak-anak duduk di kedai, berkumpul dengan sahabat-sahabat handai tolannya, bersikap takabur menunjukkan kepandaannya. Perhatikan kebanyakan anak-anak muda, tidak hormat kepada orang tua. Ini disebabkan orangtua tidak mengajarkan sopan santun. Anak terlalu dimanjakan.

- ❖ Anak-anak sangat bersih hatinya. Semua pengajaran mudah diterima. Orangtua harus pandai mendidiknya dan dibiasakan mulai dari kecil. Ajarkan pada mereka tata tertib dan segala kebaikan.
- ❖ Jika anak berbuat salah, jangan dimarahi di depan orang banyak. Tidak baik untuk perkembangan jiwanya.
- ❖ Anak-anak jangan diajak bersenda gurau secara berlebihan, karena bisa menghilangkan rasa malu dan hormat. Akhirnya akan suka mengada-ngada.
- ❖ Anak apabila sudah tamat membaca Al-Qur'an (khatam), lanjutkan dengan belajar tajwid supaya benar dan indah bacaannya. Kemudian ajak dia sholat berjemaah, dan mempelajari agama agar hidup tidak sia-sia.
- ❖ Pagi hari setelah selesai sholat, suruh anakmu membersihkan tubuh dan pergi sekolah. Siang hari belajar di sekolah dan malam hari mengaji (belajar) pelajaran agama. Agar tidak sia-sia mendidik anak.
- ❖ Setelah mahir belajar bahasa, tulis menulis, izinkan dia belajar bahasa Inggris untuk kebaikan dunia. Pada masa sekarang hal itu sangat diperlukan.
- ❖ Negeri kita diperintah Inggris, jika mempunyai pengetahuan yang memadai, maka anakmu akan

mudah mencari pekerjaan.

- ❖ Persiapkan anak dengan pengetahuan. Apabila tidak ada uang dan harta, tetapi punya pengetahuan maka uang dapat dicari.
- ❖ Jangan berpikiran bahwa belajar bahasa Inggris menjadi hina dan jika meninggal kemungkinan lidah terjulur dan mata melotot. Aku juga pernah melihat orang yang tidak bisa bahasa Inggris. Tetapi dia kaya dan lebih mulia daripada orang yang tidak bisa berbahasa Inggris.
- ❖ Wahai anak muda! Kepandaian bukan dijadikan raja. Tetapi hanya sekedar untuk mendapatkan pekerjaan (mencari nafkah).
- ❖ Wahai anak muda! Manusia hidup harus membuat pahala, dan bahasa bukanlah membuat cela. Dari dahulu sudah saya katakan, pelajari segala ilmu pengetahuan (dunia dan akhirat) agar kamu punya pengetahuan dan tidak tuli dan buta. Janganlah anakku salah paham, belajar bahasa (Inggris) bukanlah salah tetapi yang salah itu adalah pada perbuatan karena telah dipengaruhi setan.
- ❖ Mati dengan mata melotot adalah karena hidup tidak berbuat pahala, sesama makhluk saling mencela sehari-hari kerja tidak bermanfaat. Tidak suka menuntut ilmu, dengan ulama malas bertemu

makanya Allah swt menurunkan bala.

- ❖ Jika anakmu belajar bahasa Inggris dan telah mendapatkan pekerjaan, pengajaran ulama juga harus diperhatikan agar jangan dirusak iblis.
- ❖ Jika mempunyai anak perempuan, tanamkan padanya tata tertib, lemah lembut dalam bertindak, pendidikan agama harus ditanamkan dengan keras. Bagi orang yang mulia, tingkah laku dan budi bahasa harus dijaga agar jangan merusak nama baik.
- ❖ Kalau mengaku orang yang mulia, tetapi tingkah laku seperti orang yang tidak berpendidikan maka orang tidak percaya. Itu semua akan sia-sia oleh karena itu tingkah laku atau budi pekerti hendaklah baik.
- ❖ Tidak usah memuji diri sendiri. Itu perbuatan yang tidak baik. Orang tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik.
- ❖ Sekali lagi di sini ditegaskan bahwa apabila mempunyai anak perempuan jangan biarkan dia bergaul dengan sembarang orang. Karena pikiran orang susah ditebak. Ajarkan pada anak perempuan Al-Qur'an dan agama.
- ❖ Anak perempuan jangan dibiarkan banyak berkata-kata karena itu tidak ada faedahnya.

Jangan dibiarkan makan secara berlebihan karena yang demikian tidak mendapat rahmat. Adapun hikmah perut lapar (tidak terlalu kenyang) adalah hati bertambah terang, was-was berkurang, mudah menerima pelajaran dan pikiran cepat menangkap. Kalau perut terlalu kenyang, maka akan membutuhkan mata hati, pikiran busuk dan segala sendi terasa berat.

- ❖ Allah Ta'ala tidak mengasihi orang-orang yang makan dan minum secara berlebihan.
- ❖ Jangan biarkan anakmu berbuat takabur/sombong, harus diperingatkan setiap saat. Nabi telah melarang orang berbuat takabur. Sebagaimana sabdanya yang berarti : "Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya ada sebesar biji zarah sifat takabur".

10. Kehidupan Suami Istri

- ❖ Jangan beristri banyak, karena itu hanya membuat kesulitan. Sebahagian perempuan banyak musuhnya
- ❖ Tidak benar kalau dikatakan beristri banyak menyenangkan hati. Para istri kalau tidak baik budi pekertinya selalu menyusahkan. Membuat pikiran tidak tenang. Tambahan lagi memikirkan untuk

memenuhi kebutuhan mereka. Perbuatan istri yang mencari orangtua untuk mendapat petua agar suami lebih sayang kepadanya dan mendapatkan harta lebih banyak dari yang lainnya. Kelakuan istri tua lebih dari satu karena menurutkan hawa nafsu, mereka akan menaburkan serbuk dalam makanan dan minuman agar kasih sayang tercurah pada mereka. Perbuatan mereka ini adalah perbuatan yang salah, mereka tidak akan diterima di surga Jannatul Adnan.

- ❖ Laki-laki yang beristri dua, tidak bisa berlaku adil. Kalau makanan barangkali bisa adil karena bisa ditimbang, tetapi bagaimana dengan kasih sayang. Apalagi kalau yang satu muda dan yang satu tua. Kalau tidak bisa berlaku adil, tentu mendapat dosa.
- ❖ Menikah berpuluh kali dengan perempuan yang tidak berkenan di hati karena tidak baik budi pekerti dan tidak dapat dipercaya, tidak akan ada gunanya. Meskipun dia kaya dan umur sebaya.
- ❖ Orang kaya apabila sudah terpedaya oleh perempuan, akan melakukan apa saja. Biarlah habis harta asal dapat nikmat dunia. Perempuan akalnya seperti budak, tidak peduli dosa. Mereka hanya memikirkan kebutuhannya harus terpenuhi dan mendapat kasih sayang dari tuan/suami. Setelah

terpenuhi barulah mereka puas. Perempuan yang baik sukar dicari. Dalam sepuluh perempuan, hanya terdapat satu yaitu perempuan yang taat dan rajin shalat.

- ❖ Berbeda dengan ulama yang beristri banyak. Istrinya patuh dan tidak berani berbuat salah. Mereka bersama-sama mengerjakan amal ibadah dan selalu berkasih sayang. Mereka mengetahui bahwa dunia itu fana. Mereka tidak mau mengikuti perbuatan iblis karena itu terlalu hina. Mereka selalu berbuat kebaikan, bisa menahan diri diwaktu marah, tolong menolong dan saling berbagi. Mereka hidup rukun dan damai. Allah menyenangi orang yang seperti itu. Mereka mendapat kemuliaan dan apa yang diminta dikabulkan Allah swt. Oleh karena itu carilah istri yang sholeh agar dapat melaksanakan perintah agama.
- ❖ Dalam hidup jangan suka mengumpat, karena mengumpat itu mendatangkan banyak musuh. Miskin dan kaya, cantik dan buruk, gemuk dan kurus itu semua adalah kehendak dan takdir Tuhan.
- ❖ Wahai anakku! Jangan sekali-kali lupa kepada bunda. Ada sebagian laki-laki yang melupakan ibu bapaknya karena sayang kepada istri. Allah

berfirman kepada Nabi A.S: “Berbaktilah kepada ibu bapa, jangan pernah melupakan mereka, kasihilah mereka melebihi yang lainnya dan selalu doakan mereka. Jangan diikuti perbuatan laki-laki yang seperti itu, apalagi karena asutan istri yang dengki.

- ❖ Sebagian laki-laki pergi ke tempat yang jauh, berbulan-bulan dan bertahun-tahun, bahkan sudah punya anak dan istri. Ibunya ditinggal seorang diri dalam keadaan sedih bukan kepalang karena merindukan anaknya. Anaknya tidak pernah memberi kabar berita tentang keberadaan dan kondisinya. Setelah mendapat berita anaknya berada di suatu negeri bersama anak dan istrinya, si ibu bukan main gembira dan berkirim surat. Namun anaknya memang celaka, ia bersenang-senang dengan anak istrinya. Ibunya yang sedih memikirkannya tidak dipedulikannya.
- ❖ Adapun seorang ibu, tidak tahan memendam rindu kepada anaknya. Maka dijual semua harta untuk dapat menemui anak tercinta, dan makanan kesukaan anaknya dibawa semua. Ada sebagian bunda tidak berjumpa dengan anaknya, padahal bundanya sangat berharap agar bertemu dengan anak satu-satunya
- ❖ Wahai anak teruna! Anak yang tidak membalas

guna, ibu ditukar dengan perempuan dan berse-
nang-senang dengannya. Bagaimana seandainya
kamu diperlakukan seperti itu oleh anakmu. Kamu
tidak diperdulikan oleh anakmu. Allah akan
membalas semua perbuatanmu. Balasan Tuhan
pasti datang.

- ❖ Pikirkanlah wahai anakku! Ibu bersusah payah
mengasuhmu, dipangku, dibujuk dan disayang.
Tetapi setelah besar, ibu dan bapa tidak diper-
dulikan. Wahai anakku! Sayangi ibu bapamu,
sayangi anak dan istrimu. Kasih sayang ibu dan
bapa takkan pernah habis. Kasih sayang istri hanya
selagi kamu sanggup memenuhi kebutuhannya.
Apabila kamu tidak sanggup memenuhi kebu-
tuhanmu, dia akan minta cerai dan akan mencari
laki-laki lain.
- ❖ Ibumu itu wajib dibela, cukupi pakaiannya dan jaga
hatinya. Mudah-mudahan ananda mendapat
pahala. Jika ada kemampuan, berangkat dia haji.
Agar dia beribadah di sana. Jangan disayangkan
harta karena akan habis.
- ❖ Jangan mengambil istri orang, walaupun ia sangat
cantik. Nabi A.S sudah melarang dan itu adalah
perbuatan dosa besar. Kalau kamu nekat berbuat,
istrimu kelak akan diambil orang. Tuhan akan

membalas perbuatanmu dan kamu akan merasakan balasannya. Karena Tuhan sangat adil.

- ❖ Perempuan itu akalnya kurang, suka berbuat jahat dan sangat berani serta menebar kasih kepada siapa saja. Perempuan seperti itu jangan sekali-kali dijadikan istri. Dia biasa menduakan suami (laki-laki lain juga dilayan). Mudah-mudahan kamu dijadikan oleh Allah dari hal tersebut.
- ❖ Jika istrimu dicabuli orang, jangan kamu marahi dan pukuli. Lebih baik ceraikan saja secepatnya. Mudah-mudahan anakda mendapat istri yang lebih baik.
- ❖ Demikian nasehat buat anakda, berpikirlah dengan baik, sabda Nabi jangan dilanggar, nasehat ini hendaklah ditaati supaya baik kelakuan.
- ❖ Kalau pengarang sudah meninggal, nasehat ini dapat dilihat. Mengaji kitab hendaklah diamalkan supaya anakda mendapat manfaat.
- ❖ Encik-encik dan puan-puan yang membaca syair saya, jika ada tersalah kata tolong dimaafkan. Saya bukanlah orang yang ahli, saya teringat kepada dua orang anak. Mudah-mudahan mereka mengikuti jalan kebaikan. Kalau tidak suka jangan diikuti.
- ❖ Mudah-mudahan syair ini memberi manfaat. Syair dikarang 10 Januari tahun 13 oleh "fakir yang hina

kekurangan ilmu". Menumpang berhenti di tempat tamu. Tertanda Haji Muhammad Amir bin Haji Abdullah Kampung Tembaga Rumah 7.

BAB III

NASEHAT PERKAWINAN DAN PERGAULAN DALAM SYAIR NASEHAT

A. Nasehat Perkawinan

Perkawinan adalah permasalahan yang aktual dan selalu menarik untuk dibicarakan. Perkawinan bukan hanya menyangkut tabiat dan hajat hidup manusia yang asasi saja tetapi juga menyangkut kehidupan rumah tangga. Jalan yang sah untuk mewujudkan sebuah rumah tangga adalah melalui jenjang perkawinan/akad nikah.

Agama Islam sangat menganjurkan setiap laki-laki dan perempuan yang telah siap lahir dan batin untuk segera menikah. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan moral dan menjaga tatanan kehidupan yang harmonis dari generasi ke generasi.

Pernikahan adalah sunnah nabi. Islam mengajarkan bahwa tujuan luhur pernikahan adalah mendapatkan ketentraman dan rasa kasih sayang. Bukan sebaliknya hanya untuk mendapatkan kepuasan nafsu, status atau materi belaka.

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berpikir. (QS. Ar. Rum 21)”.

Syair nasehat yang dikemukakan pada bab terdahulu membicarakan tentang nasehat yang diberikan kepada anak laki-laki sebelum menikah, setelah menikah dan nasehat dalam pergaulan sehari-hari.

Adapun nasehat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebelum menikah

a) Perempuan yang harus dihindari

- ❖ Perempuan yang suka memperlihatkan harta atau perhiasannya yang banyak.
- ❖ Suka bersenda gurau dengan laki-laki.
- ❖ Berbicara dengan sikap sombong.
- ❖ Berhias dan berpakaian secara berlebihan.

- ❖ Semua perbuatan di atas dilakukan bertujuan untuk menarik perhatian para laki-laki.

Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini;

Wahai Anaku muda taruna Janganlah pulak awak terkena	Ingat pengajaran faqir yang hina Tak boleh melihat harta betina
Apakala melihat perempuan berbarang Datang berhimpun seperti memberang	Walaupun celup kelihatan merang Sedikit tak malu kepada orang
Bercakap dengan tertawa gelak Mata sedia terkena celak	Lakunya cindai terlalu jalak Supaya boleh menaikkan balak
Perempuan melihat terlalu suka Karena fikir sudah menyangka	Laki2 muda gurau jenaka Aku nan elok kaya dan muka
Pakaian ada serba suatu Ada kemberlak tempatnya tentu	Entahkan intan entahkan batu Orang muda2 hampir kesitu
Walaupun hitam bagai karunggi Cakapnya itu terlalu ranggi	Memakai loket bergelang kaki Supaya gemar segala laki2
Berkeronsang paun dikenakan lokit Berkata sambil kening diangkat	Tertawa mengilai pula sedikit Datanglah ia menilik pukit
Muka sedia sudah dipupur Cakapnya itu terlalu kufur	Laksana tembok tersapu kapur Banyak pula laki2 tumpur

b) Perbuatan yang harus dihindari

Beberapa perbuatan yang harus dihindari anak laki-laki yang belum menikah atau yang tidak punya istri agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan perempuan yang berperilaku buruk;

- ❖ Bersenang-senang dan menghabiskan harta dengan perempuan.
- ❖ Bunuh diri karena ditinggal pergi oleh perempuan.
- ❖ Memutuskan pertunangan dengan perempuan baik-baik karena tergoda oleh perempuan yang berperilaku buruk.

Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini :

Laki2 tua ada pusing kepala Melihat Siti Candrakila	Bagai ditiup sangkakala Di dalam hati terlalulah gila
Setengah berbuah bersungguh hati Bicara di kota tidak berhenti	Setengah berpukul sampainya mati Mengambil wang keperjeti
Dibuat karena berkasih sayang Cik Siti tinggal seperti wayang	Setengah sampai nyawa melayang Ke sana ke mari bagai layang2
Ada setengah diambil isteri Rupapun baik putih berseri	Olehnya kasih tidak terperi Biarlah marah ibu sendiri
Apakala sudah masuk ke tangan Lalulah putus dengan tunangan	Kasih mesra jadi panjang Dibelakang tidak fikir kenangan

Ibu bapa kedua bercinta
Apalah lagi hedak dikata

Berendam dengan airnya mata
Disebelah tunangan pula menista

Sudahlah takdir Tuhan Ilahi
Anakku asyik gila birahi

Dimana dapat kita salah
Berkehendakkan anjing memakan tahi

Antara tidak berapa antara
Anakda sudah berhati mesra

Encik Siti Kasuma Indera
Dibelakang tuan lainlah kira

Balik seperti adat yang lama
Dengan Tok Mambang bercengerama

Encik Siti Laila Utama
Anakda juga busuklah nama

Apakala panjang khabar dan warta
Talaq diberi sambil berkata

Anakdapun panas di dalam cita
Lalu bercerai keduanya serta

Dalam syair di atas juga dijelaskan akibat yang terjadi atas perlakuan buruk si laki-laki, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.

- ❖ Nama dan martabatnya akan hancur dan tercoreng.
- ❖ Orangtua akan menanggung malu dan sedih karena perbuatan anaknya. Ditambah lagi pandangan negatif dari pihak keluarga anaknya.
- ❖ Laki-laki yang berperilaku buruk yang bergaul dengan perempuan yang berperilaku buruk akan terjerumus ke dalam kesengsaraan.

Perlakuan laki-laki dan perempuan yang digambarkan di dalam syair di atas merupakan cerminan dari firman

Allah SWT dalam Al-Qur'an yang artinya :

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula) (QS. An-Nur ayat 26)”.

c) Persiapan sebelum menikah

Seseorang yang akan melaksanakan pernikahan, terlebih dahulu haruslah siap secara lahir dan batin. Kesiapan lahir antara lain adalah berupa materi atau penghasilan. Dalam kehidupan, penghasilan atau uang bukanlah segalanya tetapi penghasilan sangat diperlukan untuk kehidupan berumah tangga.

Laki-laki atau suami yang nantinya menjadi kepala rumah tangga, haruslah berusaha mencari nafkah untuk istri dan keluarganya agar hidup tentram. Apabila suami tidak punya penghasilan maka istri yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan mencari laki-laki lain.

Perhatikan syair di bawah ini :

Bukan mudah hendak	Jika tidak ada pencari beristeri
Makan pakainya tidak terberi	Laki2 lain diikutnya lari
Dengan Tuan manakan kekal	Sebab tidak mencari bekal
Duduk bertunggu tidak tertinggal	Olehnya tidak ada berakal
Olehnya itu kasihkan kita	Maulah dia menurut kata
Semacam tak pernah membilikan harta	Kelamaan benci hatinya nyata

Adalah juga satu ketika Hati isteri engkau terbuka
Berkehendakan barang berjenis neka Tidak terbelikan tentulah murka

Dimanakan sungguh kasih dan mesra Bukan dikehendaki intan mutiara
Cita2 benang campuran sutra Mahu dibelikan olehnya putera

Nasehat yang dapat dipetik dari syair di atas adalah sebagai berikut :

- ❖ Laki-laki yang akan menikah, terlebih dahulu haruslah punya penghasilan atau mata pencaharian agar si istri tidak pergi mencari laki-laki (suami) lain.
- ❖ Laki-laki harus memikirkan setelah menikah nanti ia harus memenuhi kewajibannya kepada istrinya seperti makan, minum, pakaian dan lainnya.
- ❖ Laki-laki akan dibenci oleh istrinya apabila keinginan istri tidak terpenuhi.

2. Setelah menikah

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh laki-laki yang sudah menikah/punya istri :

a) Perbuatan yang harus dilakukan

- ❖ Laki-laki beristri perempuan yang lebih tua
Apabila laki-laki menikah dengan perempuan yang lebih tua daripadanya maka hedaklah dijaga hatinya. Jangan lakukan hal-hal yang membuatnya cemburu karena dia takut akan kehilangan suaminya. Perhatikan syair berikut ini :

Lainlah orang berbini tua Kuranglah sudah nafsu dan haru
Kiblatnya hanyalah tuan jua Memada baginya nasik dan kahwa

Gelang dan subang tiada berkehendak Suami diketahui orang yang tidak
Ridhalah dia berjual bedak Oleh karena suaminya budak

Hilanglah budi lenyap bicara Hingga terjual pudu mutiara
Suaminya seorang sahaja dikira Dengan sempurna bela pelihara

Beristeri tua hatimu senang Dari pada dia tuanlah menang
Suatu tak susah pinang mempinang Fikiran engkau terlalu tenang

Berat kepada minum dan makan Kasihnya tidak terperikan
Serta pulak ia manjakan Tiadalah bimbang tuan tinggalkan

Menjaga tuan terlalu rajin Baju yang lembut dibubuh tajin
Pantas lekas seperti anjin Selalu kerap dirasuk jin

Dimasuk oleh Jin cemburu Tak boleh melihat perempuan baru
Semua itu dijadikan seteru Takutkan suaminya pergi meluru

Jika anakda ada berjumpa Dengan perempuan yang baik rupa
Jangan sekali tuan menyapa Marahlah dia bagaikan gempa

Jika disapa oleh perempuan Hatinya sudah tidak ketahuan
Balik kelak tentu berlawan Baik2 sahaja jawabnya tuan

Dalam syair di atas dijelaskan bahwa laki-laki yang punya istri lebih tua, istrinya akan sayang dan setia kepada suaminya. Dia rela menyerahkan hartanya untuk keutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, si suami harus pandai menjaga hatinya dan jangan perlakukan dia dengan perlakuan yang keji.

b) Laki-laki beristri perempuan kaya

Apabila punya istri perempuan kaya, maka jangan habiskan hartanya dan dia jangan dianiaya. Menurut Imam Al-Ghazali yang harus diperhatikan dan diingat adalah :

- ❖ Laki-laki (suami) hendaklah melarang istrinya bersikap loba (tamak), mengharapkan harta yang banyak.
- ❖ Harta itu cukuplah sekedar untuk keperluan saja. Hidup di dunia hanya sementara. Kalau meninggal, harta yang banyak tidak ada gunanya.

Perhatikan syair berikut ini :

Menegahkan bini dari pada loba
Semuanya kelak menjadi tuba

Menuntut harta bertambah laba
Sakratul Maut barulah tiba

Sekedar hajat sudahlah tuan
Jangan di~~gashdukan~~ berbanyak perempuan

Itulah baik sempurna kelakuan
Di akhirat kelak jaditertawan

Dunia ini tentukan fana
Harta benda tidak berguna

Tiadakan isi jadi sempurna
Jangan anakku engkau terkena

- ❖ Apabila tidak sanggup memberi nafkah istri, maka kembalikan kepada orangtuanya

Perhatikan syair berikut ini :

Jahat dan baik mahu dikira
Jikalau isteri tidak tersara

Dengan fikiran budi bicara
Kepada warisnya tanyakan segera

Jangan sampai orang berper
Duit seduit tidak mencari

Mengata engkau sehari – hari
Asik berjalan ke sana ke mari

Tuan mendengar sakitlah hati
Anakda juga punya pekerti

Bukannya salah dari pada Siti
Tidak terbelikan sekeping roti

Inilah sebab wahai anakda
Serahkan tuan kepada ayahanda

Jika pencarian sudah tiada
Itupun jika suka adinda

Dahulu sudah disebutkan peri
Supaya senang anak isteri

Lapang kehidupan dulu dicari
Janganlah tuan berdiam diri

Hendak beristeri carilah emas
Di laut duka anakda lemas

Jika tidak akhirnya cemas
Bernafas panjang perut diramas

Dalam syair di atas dijelaskan bahwa apabila suami tidak sanggup menafkahi istri maka istri hendaklah dikembalikan kepada orangtuanya. Jangan sampai ketidakmampuan suami menafkahi istri menjadi pembicaraan orang banyak dan berakibat suami sakit hati. Padahal memang kenyataan bahwa suami tidak punya penghasilan sehingga tidak bisa menafkahi istri. Pada bagian awal sudah dijelaskan bahwa sebelum menikah laki-laki harus punya bekal/penghasilan agar bisa menafkahi istri apabila sudah menikah.

c) Laki-Laki beristri gadis atau janda

Apabila beristri janda atau gadis, jangan sekali-kali

dibiarkan mertua yang menanggung biaya hidup, menggigitkan hawa nafsu, kalau tidak sanggup menafkahi, sebaiknya serahkan saja istrimu kepada saudara atau warisnya (keluarganya).

Perhatikan syair berikut ini :

Beristeri baik janda dan dara Dibelakang kelak terbit ceritera	Janganlah orang menanggung sara Malulah tuan datang gembira
Anakda jangan menurut hawa Malulah kelak orang tua - tua	Ditanggung makan oleh mentua Dibelakang tuan orang tertawa
Jika kasih di dalam cita Adakah xxxxxxxx emas juita	Tak salah adinda cahayanya mata Bersuamikan orang sekian yang lata
Jika tak mahu serahkan segera Supaya tidak mahu cedera	Kepada warisnya atau saudara Karena tidak lagi tersara

Dalam syair di atas dikemukakan bahwa suami janganlah menurutkan hawa nafsu saja menikah dengan janda ataupun gadis. Sementara untuk menanggung biaya hidup diserahkan pada orang lain atau mertua. Hal ini akan menjadi pembicaraan dan tertawaan orang-orang (menjatuhkan harga diri). Jika sudah tidak sanggup menafkahi istri maka kembalikan saja kepada waris/keluarganya.

d) Laki-laki beristri muda belia

Sayangi dia dan bertindaklah bijaksana. Bergaullah dengan saudara-saudara dan orangtuanya dengan baik dan hormati mereka. Perlakukan mereka seperti saudara dan orangtua sendiri.

e) Perhatikan pergaulan istrimu

- ❖ Jangan biarkan istrimu bergaul dengan orang banyak karena bisa menimbulkan fitnah. Terutama dengan perempuan tua dengan membawa persembahan.
- ❖ Bawa istrimu bersilaturahmi dengan saudara dan keluarganya. Jangan biarkan dia berpergian sendiri.
- ❖ Jangan biarkan istrimu bergaul dengan laki-laki karena itu bukanlah perbuatan yang baik.
- ❖ Melarang istri bergaul dan bertemu dengan handai tolan dan orangtuanya karena cemburu, itu adalah perbuatan yang salah.

Perhatikan syair di bawah ini :

Dan lagi muda bestari
Berbanyak sahabat jangan diberi

Jika anakku ada isteri
Jadi fitnah di belakang hari

Tambahan juga perempuan tua
Ingat2 utama jiwa

Serta persembahan pula dibawa
'ajuz memberi nama kecewa

Tidakah ada sidatullisan	Perempuan tua membawa bencana
Dengan tajul diperkena2	Dibawanya masuk ke dalam sahtana

Syair ini mengisyaratkan bahwa seorang suami jangan membiarkan istrinya bergaul dengan sembarangan orang, terutama perempuan tua (dukun). Perbuatan ini adalah perbuatan yang dilarang oleh agama dan akan merusak kehidupan keluarga di belakang hari.

Itupun biar sekali kali	Ziarah ke rumah segala ahli
Jangan seorang dia terjali	Dimata orang jadi pemali

Syair ini menganjurkan agar suami istri bersilaturahmi dengan keluarganya untuk mempererat hubungan persaudaraan dan hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat selalu terjadi hubungan/interaksi, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Untuk menjaga hubungan tersebut perlu dilakukan pertemuan saling mengunjungi untuk saling berbagi, memaafkan, menasehati satu dengan lainnya.

Laki2 jangan anakda campurkan	Dengan isterimu berakan rakan
Di dalam kitab sudah menegahkan	Syaitan kuasa pada merusakkan

Jika anakda sudah terkena	Hidup tiada lagi berguna
Hati sakit namapun hina	Dunia akhirat tidak sempurna

Mendapat malu apalah jadi	Hidup sia2 ayuhai sisi
Anakda memakai kancing dan ridi	Bini di rumah jadi keladi

Berapa banyak laki2 terkena Dibiari selalu masuk istana	Menyampur jantan dengan betina Di dalam demikian ia mengena
Tidak boleh sekali disangka Hendak ditutup kepada jangka	Segala kelakuan setengah mereka Orang yang lain pula membuka
Sebab kita terlalu mesra Laki2 yang banyak sebuah negara	Semua dibuat saudara Masakan serupa akal sebuah negara bicara
Yang berakal seorang dua Tiadakah diketahui utama jiwa	Mustahil sekalian berakal semua Karena perempuan membuang nyawa
Anakda juga berhati gundah Sudah tersantuk baru tengadah	Isteri muda lagipun indah Sesal tiada memberi faidah
Ayuhai gunung sayang semangat Jika kumbang sudah menyengat	Ajaran fakir mahulah ingat Makin sehari bertambah bangat

Syair di atas mengisyaratkan bahwa suami harus memperhatikan pergaulan istrinya. Jangan dibiarkan istri bergaul dengan laki-laki walaupun dengan teman sendiri. Kemudian dunia dan kemewahannya memang banyak menjebak wanita keperangkapnya untuk menarik kaum laki-laki agar sama-sama bergelimang dengan dosa dan noda. Tidak sedikit yang durhaka kepada Allah swt, hanya karena kenikmatan dunia. Dalam diri kaum wanita terdapat daya tarik syahwat yang sangat kuat yang dapat menggoyahkan keimanan yang kokoh sekalipun.

Sabda Rasulullah saw yang artinya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah berkhalwat dengan seseorang wanita (tanpa disertai mahramnya) karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan (HR. Ahmad).

Oleh karena itu, suami harus hati-hati dan memperhatikan pergaulan istrinya. Disamping akan merusak keluarga/rumah tangga sendiri, juga melanggar ketentuan Allah swt.

f) Mendidik Anak

Anak adalah amanah/titipan Tuhan. Orangtua bertanggungjawab atas pendidikan dan pembentukan kepribadiannya. Sebagaimana tertuang dalam syair berikut ini :

Anak itu amanah Allah
Jika diajar kebanyakan ulah

Seboleh2nya anakda peliharakanlah
Ibu bapak empunya salah

Dosa bertanggung atas walinya
Karena kanak2 bersih hatinya

Ugama tidak diajarkannya
Ini dilazimkan semua diturutnya

Bertutur kasar jangan di beri
Jika lazim demikian peri

Atau bercakap sambil berdiri
Hingga sampai sepanjang hari

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakunya adalah

manusia dan batu (Q.S. At.Tahrim 66)

Oleh karena itu yang harus dilakukan orangtua adalah sebagai berikut :

- ❖ Anak jangan terlalu dimanjakan.
- ❖ Apabila anak disusukan oleh orang lain, maka carilah perempuan yang baik (taat agama), baik bangsa (keturunannya). Karena perilaku perempuan tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak.
- ❖ Setelah anak baligh (remaja) serahkan kepada guru mengaji agar diajari pengetahuan agama (Al Quran dan Hadis) serta pengetahuan umum.
- ❖ Jangan biarkan anak bergaul dengan sembarang orang karena dapat merusak nama orangtua.
- ❖ Jangan biarkan anak berhura-hura, berkata bohong, dan bersikap sombong. Apabila anak berperilaku baik maka nama orangtua dan keluarga menjadi baik dan apabila anak berperilaku buruk maka nama orangtua dan keluarga akan menjadi buruk.
- ❖ Jangan biarkan anak membantah perkataan orangtua. Ini harus ditanamkan dari kecil agar tidak terbiasa setelah dewasa.
- ❖ Jaga kebersihan badan dan pakaian anak.
- ❖ Anak harus disuruh rajin belajar agar punya pengetahuan dan taat melaksanakan perintah agama.

Hal ini terungkap dalam syair di bawah ini;

Syahdan lagi ayuhai muda Janganlah sangat dimanjakan anakda	Jika tuan berputra ada Kebajikan manfaat sekali tiada
Pertama anakku membubuh tama Karena disuruh oleh ulama	Biar yang baik lagi utama Dapat berkata selama2
Jika anakda hendak disusukan Karena darah yang diminumkan	Perempuan yang taat tuan pilihkan Mudah mudahan mengikut kebajikan
Serta jangan bangsa yang kurang Anakmu mengikut fi'ilnya karang	Atau pun segala hambanya orang Besar kelak ia memberang
Sampai umur serahkan mengaji Jangan diberikan kelakuan ci	Kepada segala lebai dan Haji Dunia akhirat tidak terpuji
Jangan diberi berkawan2 Dengan orang kelak berlawan	Akhirnya anak tidak berkahwan Ibu bapa dapat kemaluan
Dan lagi ayuhai anakda Bohong bid'ah segala sabda	Puteramu jangan diberi bersenda Sampai besar berubah tiada
Bersihkan anakmu segala pakayan Serta kuku gigi sekalian	Jangan dibiarkan daki berkoyan Anakda sendiri sama melayan
Jangan diberi sombong tabi'atnya Jadi kecelaan akhir kelaknya	Kepada segala kaum kerabatnya Bungkuk segala tutur katanya

❖ Ajari anak tentang sopan santun dalam bergaul, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Umpamanya sopan santun dalam perkumpulan orangtua dan sopan santun di waktu makan dan minum.

- ❖ Jangan biarkan anak-anak duduk di kedai, berkumpul-kumpul dengan sahabat-sahabat sambil menunjukkan kepintarannya.
- ❖ Jangan sampai anak tidak menghormati orangtua, bahkan karena tidak memiliki sopan santun anak tidak menghargai orangtua. Dan sebaliknya orangtua takut sama anak sendiri.

Perhatikan syair di bawah ini :

Ajarkan adab sopan dan malu
Mahulah tuan ajar selalu

Karena kanak² tidak kelulu
Mana tak kena boleh dipalu

Jangan dibiarkan seperti keledai
Berhimpun segala sahabat handai

Sehari duduk di kedai
Kelakuan takabur menunjuk pandai

Lihat kebanyakan anak muda²
Beralih ibu takutkan anakda

Tidak hormatkan orang berida
Olehnya bapa mengajar tiada

Karena salah dari pada kita
Dimanjakan sangat oleh juita

Anak tidak menurut kata
Apakala besar perangnya ita

Kanak² sangat bersih hatinya
Hendaklah pandai tuan melatihnya

Pengajaran kita semua diturutnya
Jangan dibiasakan dari mulanya

Adab tertib tuan ajarkan
Jangan galujung minum dan makan

Segala pekerjaan yang kebajikan
Di dalam periuk dia menekan

Dari syair di atas dapat diketahui bahwa orangtua sangat berperan dalam mendidik dan membentuk perilaku anak. Pada dasarnya anak itu bersih hatinya. Semua pengajaran mudah diterima. Orangtua harus pandai mendidiknya. Segala sesuatu kalau sudah dibiasakan dari kecil, maka setelah dewasa akan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu ajarkanlah segala kebajikan kepada anak mulai dari kecil/usia dini.

Sabda Rasulullah saw yang artinya *“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi (HR. Muslim)*

- ❖ Jangan memuji anak di depannya karena dikawatirkan nanti dia akan bersikap sombong. Dan apabila memarahi anak, maka jangan dimarahi di depan orang ramai agar dia tidak malu dan mau memperbaiki diri.
- ❖ Mendidik anak perempuan.
- ❖ Pendidikan dan penjagaan terhadap anak perempuan harus lebih ketat. Terutama pendidikan agamanya, tindak tanduk dan budi pekertinya. Bagi orang yang mulia tingkah laku sangat dijaga. Orang yang mengaku mulia tetapi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari seperti orang yang tidak berpendidikan maka itu akan sia-sia.

Perhatikan syair berikut ini!

Jikalau anakda beranak perempuan Lazimkan dia tertib xxxxxxx
Lemah lembut tutur kelakuan Ugama keraskan ayuhai tuan

Keadaan kita orang berbangsa Kelakuan biar usul periksa
Karena baik budi dan bahasa Nama jangan diberi binasa

Kita mengatakan bangsa mulia Perangaimu itu seperti sahaya
Dimanakan orang ada percaya Sekalian itu jadi sia2

Itulah sebab ayuhai gusti Elokkan laku budi pekerti
Usul asal disanalah pasti Orang memandang semua harti

Pengarang syair nasehat ini sangat peduli terhadap pendidik dan penjagaan anak perempuan. Beliau menasehatkan agar orangtua betul-betul memperhatikan pendidikan dan penjagaannya, sampai syairnya pun berulang-ulang. Bahkan di dalam syairnya ini disebutkan agar anak perempuan selalu membaca syairnya ini dan kalau tidak mau menurut, anak tersebut boleh dipukul.

Perhatikan syair berikut ini!

Nasehat berulang ayuhai tuan Anakku ada putera perempuan
Jangan diberi berkawan kawan Setengah akalnya tidak ketahuan

Beranak perempuan jagalah dia Anakda jangan sangat percaya
Kepada segala hamba dan sahaya Kebanyakan kelak melihat rupaya

Ajar Quran serta ugama Jangan diberi bercengkrama
Jika saudaramu mengajak bersama Jangan sekali diberi lama

- ❖ Anak perempuan jangan dibiarkan banyak bicara (menggosip) karena semua itu tidak ada faedahnya.
- ❖ Jangan biarkan makan berlebihan, karena tidak akan mendapat rahmat. Makan sekedarnya akan terasa nikmat. Adapun hikmah dari perut lapar (makan sedikit), hati terang, tidak merasa was was dan mudah berpikir. Sedangkan kalau perut terlalu kenyang, akan membutakan mata hati, pikiran buntu dan segala anggota badan terasa berat.
- ❖ Allah Ta'ala tidak mengasihi orang-orang yang makan dan minum secara berlebihan.

Perhatikan syair di bawah ini!

Jangan dibiarkan berbanyak kata Tiada faidah semata mata
Lihat bagaimana dalil berkata Amalkan tuan cahaya mata

Makan jangan berlebihan amat Karena tiada mendapat rahmat
Sekedar sahaja baharulah nikmat Anakmu itu akhir selamat

Faidah lapar di sebutkan karang Makin bertambah hatinya terang
Membuangkan was-was supaya kurang Faham bertambah bukan sebarang

Jika menuntut segeraldah dapat Fahamnya itu terlalu cepat
Mengaji kitab jalan ma'rifat Guru yang mursyid bolehlah dapat

Terlalu kenyang tiada faidahnya
Serta buta pula 'akalnya

Yaitu membutakan mata hatinya
Berat segala sendi anggotanya

Allah Ta'ala tiada mengasihi
Bersedap2 perut di penuh

Makan minum berlibih2
Bunca buncit berisi tahi

Dan perhatikan juga firman Allah Ta'ala dalam Al-Quran yang artinya :

".....Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan" (Q.S. Al-A'raf 31)

g) Berikan anak pelajaran bahasa Inggris

- ❖ Apabila sudah khatam (tamat) membaca Al-Quran lanjutkan dengan mempelajari ilmu Tajwid agar bacaan Al-Quran bagus dan benar. Kemudian ajak anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Dengan demikian hidup akan sejahtera.
- ❖ Selain pendidikan agama berikan juga anak pendidikan umum (masukkan sekolah).
- ❖ Setelah anak mahir belajar bahasa dan tulis menulis, izinkan anak belajar bahasa Inggris untuk kebaikan dunia.

Perhatikan syair di bawah ini!

Jika khatam anakmu sudah Jangan dilalaikan riuh dan randah	Perbaiki kaji supaya indah Satu tiada memberi faidah
Tuan sembahyang ajak bersama Ajarkan kitab lebih utama	Besarnya kelak ada ugama Tiadalah hidup engkau percuma
Lepas sembahyang tatkala pagi Jangan apa disuruhnya lagi	Suruhkan dia bersihkan gigi Rumah sekolah suruhkan pergi
Apakala siang mengaji sekolah Supaya tidak menjadi salah	Malam mengaji kitab Allah Memeliharakan dia tidaklah lelah
Apakala khatam di dalam bahasa Anakmu pasa di dalam periksa	Tulis menulis sudah biasa Rugi yang lama dalam jasa
Sekolah Inggeris anakda izinkan Hal nafkah mencari makan	Di dalam dunia jadi kebajikan Masa sekarang sudah kebanyakan
Anak segala 'alim dan qari Jalan kepandaian yang dipelajari	Sekolah Inggeris sehari2 Itu nafkah baginya diri

Dari bait-bait syair di atas dapat diambil intisarinya bahwa setelah anak mempunyai pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak disuruh untuk belajar pengetahuan umum. Dan selanjutnya mempelajari bahasa Inggris, semua itu merupakan rambu-rambu dan modal untuk hidup.

❖ Bahasa Inggris diperlukan sebagai ilmu pengetahuan

bekal untuk bekerja (mencari nafkah). Apalagi daerah kita dikuasai bangsa Inggris.

- ❖ Jangan berpikiran bahwa belajar bahasa Inggris itu perbuatan yang tidak baik. Karena dalam kenyataannya banyak orang yang bisa bahasa Inggris tetapi hidupnya susah. Dan sebaliknya ada juga orang yang tidak pandai bahasa Inggris tetapi ia kaya dan mulia.

Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini!

Negeri diperintah Inggris
Jika kepandaian sedia daris

Ditegah memakai sundang dan keris
Anakmu kelak terlalu laris

Kita bernaung di bawah perintahnya
Apatah kita ini rakyatnya

Selangkan Sultan di bawah hukumnya
Makin berkehendak ada pengetahuannya

Mencari makan kadar seorang
Fikiran itu biarlah terang

Lepas daripada memegang parang
Jangan menipu mendaya orang

Jika kiranya tuan berkata
Kelak barang kali matinya kita

Belajar Inggris memberi lata
Terjuler lidah terjekil mata

Dan lagi kulihat pula
Hanyut segenap ceruk kual

Orang yang pandai Inggris segala
Mencari kehidupan setengah menjala

Berapa banyak orang yang kaya
Mengapakah pulak terlebih mulia

Tiada pandai Inggris dia
Sedikit tidak aku percaya

Ayuhai anakku usul yang manja
Sekedar senang mendapat kerja

Kepandaian bukan dijadikan raja
Tiadalah lelah mencari belanja

Dari kutipan syair di atas, dapat diketahui bahwa si pengarang syair ini sangat peduli terhadap pendidikan anak. Setelah anak diberikan pendidikan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu anak harus diberikan pengetahuan umum. Dan terakhir, anak dinasehatkan agar diberi kesempatan untuk belajar bahasa Inggris. Menurut beliau bahasa Inggris perlu dipelajari sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai modal untuk mendapatkan penghasilan. Apalagi pada masa itu, daerah dimana beliau tinggal dipengaruhi oleh kekuasaan Inggris. Barangkali pada masa itu, ada anggapan dari masyarakat bahwa mempelajari bahasa Inggris adalah perbuatan yang tidak baik (sebagaimana terungkap dalam syair di atas).

Nasehat ini masih sangat relevan dengan kondisi masa sekarang (meskipun bukan di bawah pengaruh kekuasaan Inggris), dimana bahasa Inggris sangat diperlukan hampir disemua lini pekerjaan. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pada masa kini, kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya sangat dibutuhkan oleh semua pihak, bukan hanya generasi muda saja.

h) Menghindari beristri banyak

- ❖ Seorang laki-laki janganlah beristri banyak,

- karena itu akan menyusahkan diri sendiri. Apalagi kalau istri-istri tersebut tidak baik budi pekertinya. Istri banyak, banyak kebutuhan dan kemauannya. Musuhnya juga banyak. Maka hidup tidak akan tenang.
- ❖ Untuk mendapatkan kasih sayang yang lebih dari suami, istri akan melakukan perbuatan yang dilarang agama, seperti pergi mencari perempuan tua (dukun) untuk mendapatkan ramuan yang nantinya dimasukkan dalam makanan dan minuman suaminya.

Perhatikan syair di bawah ini !

Dusta sahaja ayuhai gusti Jika tak baik laku pekerti	Beristeri banyak menyukakan hati Datanglah susah tidak berhenti
Tuan pun ligat seperti gasing Oleh hati terlalu rusing	Ke sana ke mari berpusing2 Salah seorang mendatangkan bising
Rumah sebuah menjadi dua Setengah mencari orang tua2	Berlainan2 nafsu dan hawa Hendaklah belajar besyarat petuwa
Di dalam sunyi mencari guna Anakda tak tahulah hal karena	Supaya boleh tuan terkena Asik berjalan ke sini sana
Supaya dia anakda lebihkan Kotor cemar di beri makan	Di dalam sunyi wang diberikan Tuan tak tahu apa dikatakan
Demikianlah tuan beristeri dua Yang begini banyaklah jua	Perempuan terlalu besarnya hawa Serbuk ditabur di dalam kahwa

Segenap juadah segala makanan Di dalam nasinya atau penganan
Hendakkan tuan kasih berkenan Tiada diterima Jannatul Adnan

Perbuatan perempuan (istri) sebagaimana dijelaskan dalam syair di atas yaitu pergi ke dukun adalah perbuatan yang dilarang oleh agama. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya :*"Barangsiapa yang mendatangi peramal (dukun) dan bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka sholatnya tidak diterima selama 40 hari"* (HR. Muslim).

❖ Laki-laki dilarang beristri lebih dari satu karena dikhawatirkan tidak bisa berbuat adil. Kalau masalah materi seperti makanan dan pakaian, rumah barangkali bisa berbuat adil. Tetapi kalau kasih sayang dan perhatian sangat sulit untuk berlaku adil. Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini!

Dan lagi cahayanya mata Tidak teradilkan oleh juita
Manakan sama timbangan kita Di mana yang kasih lihatlah nyata

Dimanakan sama kasih anakda Seorang muda seorang tua
Kedua itu adalah beda Berdosakah tuan anak tiada

Fikiran hamba berdosa tentu Jika anakda laku begitu
Mukamu hirut ut seperti hantu Di padang mahsyar malu di situ

Allah swt menegaskan dalam Al Quran bahwa dibolehkan laki-laki menikah dengan lebih dari satu istri

sampai dengan empat istrinya bila mampu berlaku adil diantara istri-istrinya dan bisa menghindarkan diri dari perbuatan dzalim. Akan tetapi diharamkan mengumpulkan mereka dalam satu rumah. “...Maka nikahilah perempuan yang kamu senangi; dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka nikahlah seorang saja” (Q.S. An-Nisa 3)

- ❖ Para ulama boleh beristri banyak (4 orang) karena para istrinya taat kepada suami, rajin melaksanakan amal ibadah, melaksanakan kebaikan dan hidup rukun. Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini!

Lain segala ulama qari Sekalian itu takut dan ngeri	Sungguhpun dia banyak isteri Tidak berani berani berbanyak peri
--	--

Inilah kelebihan segala ulama Mengerjakan amal dengan ugama	Isteri banyak bersama sama Berkasih2han selama lama
--	--

Karena diketahuinya dunia nan fana Menurut kehendak iblis syaitana	Marahnya itu tidak berguna Di dalam akhirat terlalulah hina
---	--

Menuntut kebajikan terlalulah suka Jikalau dilazimkan berapa ketika	Ditahan hati marah dan murka Hilang lenyap sekalian dosa
--	---

Segala pekerjaan adalah bantu Alangkah indah jika begitu	Berbahagi2 seorang suatu Mereka empat sudah sekutu
---	---

Tuhan menyukai suami istri yang hidup rukun dan

saling menyayangi. Limpahan rahmat akan diberikan Allah swt serta doa-doanya akan dikabulkan. Perhatikan syair di bawah ini!

Tuhan gemar nabi memberi
Tuan berkasihan laki isteri

Rahmat tercurur sehari2
Yang demikian payah mencari

Dapat isterimu mengikut kata
Tugimu banyak sudahlah nyata

Tuah yang besar kepada kita
Dikabulkan Allah yang dipita

❖ Carilah istri perempuan yang sholehah. Istri yang sholehah akan menjadikan hidup tenang. Menikah berpuluh kali dengan perempuan yang tidak baik budi pekertinya, tidak ada gunanya karena perempuan tersebut hanya akan mencari kepuasannya saja, laki-laki kaya apabila sudah terpedaya oleh perempuan maka dia rela hartanya habis untuk mendapatkan nikmat dunia. Sebagaimana terungkap dalam syair di bawah ini!

Biarlah sepuluh kawin berganti
Perempuan tak baik laku pekerti

Jikalau tak betul kepada hati
Apakah gunanya ayuhai gusti

Walau kiranya orang yang kaya
Itupun tak boleh juga percaya

Beristeri laki sama sebaya
Demikian juga pekerti dia

Orang kaya lagi terkena
Masakan terpandang tuan di sana

Makan serbuk daki betina
Oleh tidak dalam istana

Dari pada yang lain upaya
Biarlah hilang ringgit rupia

Sehabis inilah dengan terlebih dia
Asalkan dapat nikmat dunia

Perempuan sempurna fikiran itu Di dalam sepuluh tiada suatu
Perempuan saleh ta'atnya tentu Sembahyang tidak meninggalkan waktu

❖ Dalam hidup jangan suka mengumpat. Perbuatan itu hanyalah akan mendatangkan doa dan banyak musuh. Miskin dan kaya, cantik dan buruk, gemuk dan kurus itu semua adalah kehendak dan takdir Tuhan. Perhatikan syair di bawah ini!

Dan lagi usul bersifat Anakku jangan lazim mengumpat
Sedap mulutmu dosa mendapat Seterumu banyak segenap tempat

Cobalah fikir intan gemala Hamba Allah makhluk segala
Semuanya ada aib dan cela Melainkan tuhan 'Azza wa jalla

Fikir lu tuan emas juita Siapa mahu miskin dan lata
Biarlah cantik bagai dipeta Takdir Allah apa nak kata

Kaya miskin buruk dan pekung Ada yang jarang rambutnya tukang
Ada yang terkedik ada yang terlengkung Ada yang gemuk ada yang cengkung

Semua kudrat Tuhannya kita Ditanggung belaka miskin dan lata
Mana yang kaya mendapat harta Sukalah dia di dalam cita

Orang yang jahil jahat mengantu Jangan dicela dianya itu
Takdir Tuhan sudah begitu Masuk neraka tak boleh tentu

Firman Allah swt dalam Al- Quran yang artinya:
"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela" (Q.S al-Humazah ayat 1). Orang yang suka mengumpat iri

dan dengki sebenarnya bukan saja berakibat buruk kepada si pelaku sendiri, tetapi juga akan merusak kehormatan dalam keluarga dan masyarakat.

❖ Jangan mengambil istri orang walaupun ia sangat cantik, itu adalah dosa besar dan dilarang oleh nabi. Kalau kamu nekat melakukannya, istrimu kelak akan diambil orang. Tuhan akan membalas perbuatanmu. Tuhan maha adil.

Perhatikan syair di bawah ini!

Dan lagi intan dikarang
Syariat nabi sangat melarang

Jangan dikehendaki isteri orang
Dosanya besar bukan sembarang

Walau seperti emas kencana
Anakku jangan tuan terkena

Cantik molek gemilang warna
Dunia tidak kurang betina

Jika engkau membuat sebarang
Tuhan membalas di tengah terang

Isterimu kelak diambil orang
Apa rasanya anakda sekarang

Karena adil sangatnya tuhan
Olehnya engkau punya kesalahan

Qadha itu datang perlahan
Kemudian hari engkau menahan

Perempuan itu akalnya kurang
Karena dia isteri orang

Mahu membuat jahat sebarang
Tiada takut lembing dan pedang

Perempuan celaka sangat berani
Anakda jangan perbuat bini

Menaruh kekasih ke sana ke sini
Engkaupun kelak jadi begini

Dalam syair di atas, manusia (laki-laki) diingatkan

agar jangan memperturutkan hawa nafsu. Kehidupan dunia amat indah. Manusia biasa berbuat apa saja, apalagi kalau mengikuti keinginan hawa nafsu. Padahal dalam ajaran agama sudah ada norma-norma/ketentuan yang harus dipatuhi. Sebagaimana firman Allah swt yang artinya: *“Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum sesudah Allah memberikan petunjuk kepada mereka hingga dijelaskanNya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”* (Q.S. At Taubah ayat 115).

Kehidupan dunia yang memperturutkan hawa nafsu yang tidak ada batasnya, akan menjerumuskan manusia ke dalam kemungkarannya. Karena tidak ada kepuasan, apabila sudah memperoleh sesuatu, maka ia akan menuntut sesuatu yang lebih lagi dan seterusnya. Sebagaimana diungkapkan Rasulullah tentang hawa nafsu manusia;

“Sekiranya manusia mempunyai dua lembah penuh emas, tentulah ia menginginkan lembah emas yang ketiga dan kalau punya tiga lembah, tentulah dia menginginkan lembah yang keempat. Perasaan tidak itu baru berakhir kalau jasadnya sudah dimasukkan kedalam tanah” (HR. Bukhari Muslim)

Al-Quran memberikan penjelasan tentang sebagian watak manusia yang artinya:

“Dijadikan mudah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga) (Q.S. Ali Imran 14).

❖ Jika istrimu dicabuli orang, jangan dimarahi dan dipukuli. Lebih baik diceraihan saja secepatnya dan cari yang lebih baik lagi.

i) Berbakti kepada orangtua (ibu bapa)

❖ Jangan sekali-kali lupa kepada orangtua. Ada sebagian laki-laki setelah berumah tangga (menikah) dia melupakan ibu bapanya karena sayang kepada istrinya. Atau melupakan kedua orangtuanya karena hasutan istrinya yang berperilaku dengki. Allah berfirman kepada Nabi AS *“Berbaktilah kepada ibu bapa, jangan pernah melupakan mereka, kasihilah mereka melebihi yang lainnya dan doakan mereka selalu.* Hal ini terungkap dalam syair berikut ini;

Dan lagi ayuhai anakda
Jangan sekalian lupakan bunda

Bagaimana kebesaran jikalau ada
Karena dia sudah bersila

Ada setengah laki2 durjana Ibu bapa tidak berguna	Jika kasih akan betina Membawa diri kemana mana
Adalah firman <i>khaliquil 'alam</i> Hendaklah ikut sekalian Islam	Kepada Nabi ' <i>Alaihissalam</i> Keluar daripada tempat yang kelim
<i>Wawashainal insaana</i> Telah diwasiatkan kepada insana	<i>Biwaalidihi hasana</i> Baktilah engkau dengan sempurna
Kepada kedua ibu dan bapa Dilebihkan kepada sekalian siapa	Jangan sekali engkau terlupa Serta doakan berapa rapa
Jangan diikuti setengah laki2 Ibu bapa kedua dimaki	Dapat perempuan ia kehendaki Karena isteri hatinya dengki

Berbakti kepada ibu bapa berlaku selama-lamanya. Tidak terhenti karena telah berumah tangga. Ini merupakan implementasi dari firman Allah swt yang artinya:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan

ucapkanlah “ya Rabbi, kasihanilah mereka berdua sebagaimana keduanya telah mendidik aku sewaktu kecil” (Q.S. Al-Isra: 23-24).

❖ Jangan biarkan ibumu bersedih.

Seorang anak yang tinggal jauh dari ibunya, jangan pernah melupakannya karena hal itu akan membuat ibumu sedih. Seorang ibu akan melakukan apa saja agar dapat bertemu dan berkumpul dengan anak. Jangan durhaka kepada ibumu karena lebih sayang kepada anak dan istrinya.

Perhatikan syair berikut ini

Setengah belayar meninggalkan negeri Hingga ianya beranak isteri	Berapa bulan tahun dan hari Ibunya tinggal seorang diri
Duduklah ibunya dengan bercinta Rindukan anak jangan dikata	Berendam dengan airnya mata Entah di mana gerangan warta
Lalulah ibu bertanyakan peri Sudahlah ia beranak isteri	Khabarnya konon sebuah negeri Suka ibu pun merah berseri
Hilanglah hati susah keluarat Menanggung dendam terlalu berat	Ibupun lalu berkirim surat Anaknya sudah lama melarat
Tidak diperdulikan anak celaka Anak isteri ada belaka	Duduklah dia bersuka suka Bundanya seorang berhati duka

Syair di atas mengingatkan kepada anak agar orangtua

jangan disia-siakan, sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim/muslimah agar berbuat baik kepada orangtua walau dalam kondisi apapun. Allah telah menjadikan kedudukan orangtua kedudukan yang tinggi yaitu setelah iman dan beribadah kepadaNya, dan menjadikan berbuat baik kepada keduanya (ibu bapa) setelah beriman kepadaNya. Firman Allah dalam al Quran yang artinya “*Sembahlah Allah dan janganlah kalian menyekutukannya dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua*” (Q.S. An-Nisa 36). Orang yang menyia-siakan ibunya maka iapun akan mengalami yang sama yaitu akan disia-siakan oleh anaknya kelak. Dan perlakuan anak yang tidak menyenangkan bagi orangtua akan dibalas oleh Allah swt. Sebagaimana diungkapkan oleh syair berikut ini;

Hai segala anak taruna
Ditukar ibu dengan betina

Tiada sekali membalas guna
Perasaan engkau boleh sempurna

Bagaimana engkau membuat ibumu
Tiadalah kelak diperdulikan kamu

Engkaupun demikian dibuat anakmu
Allah membalas segala perbuatanmu

Janganlah tuan syak dan sangka
Dibalas Tuhan sekalian belaka

Bagaimana kelakuan engkau durhaka
Tatkala tuhamu datanglah murka

Dr. Muhammad Ali Hasyimi (2002), mengisahkan Jureij (seorang ahli ibadah) yang mendapat balasan dari Allah swt karena mengabaikan panggilan ibunya (tidak

berbuat baik kepada kedua orangtuanya):

“Ketika ia sholat, ibunya memanggil, namun Jureij tidak memperdulikannya. Ia tetap salat sampai ibunya memanggil tiga kali. Oleh karena tidak dijawab, ia sakit hati lalu menyumpahi Jureij agar Allah memberinya musibah karena kedurhakaannya itu. Setelah beberapa hari, terjadilah perzinahan antara seorang wanita pelacur dengan seorang penggembala kambing di dekat rumah ibadah Jureij itu sampai wanita itu hamil. Karena takut skandal itu terungkap, sang penggembala itu bertutur kepada si pelacur, katanya: “Kalau kamu ditanya siapa yang menghamilimu, jawablah Jureij si ahli ibadah itu”. Si pelacur itu menyetujuinya, maka berbondong-bondonglah masyarakat menyerbu Jureij yang tengah berada di sinagognya. Tatkala ia diseret, ia teringat akan doa ibunya dan dosa yang diperbuatnya. Ketika ia akan dihukum, ia meminta waktu untuk sholat dua rakaat terlebih dahulu. Lantas setelah itu ia mendekati bayi yang sedang digendong ibunya, si pelacur itu. Jureij bertanya: “Siapa bapakmu”. Dengan izin Allah, bayi itu menjawab: “Bapakku adalah si penggembala kambing. Terheran-heranlah orang yang ada karena jawaban sang bayi tersebut

seraya bertakbir, maka mereka minta maaf kepada Jureij sambil berkata: “Kalau begitu sinagogmu akan kami bangun kembali dengan emas dan perak”. Jureij menjawab: “Tidak, bangunlah seperti semula”. Dalam mengomentari kisah Jureij ini Rasulullah saw bersabda: “Sekiranya Jureij seorang yang faqih (mengerti tentang agama), pasti ia tahu bahwa memenuhi panggilan ibunya itu lebih wajib dari shalatnya”.

❖ **Ibumu wajib dibela.**

Ibu sangat menyayangi anaknya: Mulai dari dalam kandungan, setelah lahir disusui dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Betapa banyak penderitaan dan kelelahan yang dialaminya. Namun ia selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan perasaan yang halus. Oleh karena itu sayangilah ibumu melebihi kasih sayang terhadap istrimu dan anak-anakmu.

Sebagaimana terungkap dalam syair berikut ini;

Fikir anaku syukur beribu	Berapa kelelahan segala ibu
Tuan dipangku di dalam kelambu	Serta dengan pujuk dan cumbu
Mangkin besar bertambah jadi	Kepada ibu tidak berbudi
Bukan dikehendakan intan dan pudu	Membela ayahmu engkau tak sudi
Ayuhai anaku utama jiwa	Kasihankan ibu orang yang tua
Kemudian isterimu satu kah dua	Serta segala anakmu semua

Jangan dilebihkan orang betina
Asalkan pagi makan sempurna

Isteri itu tidak kemana
Tetaplah dia di dalam istana

Firman Allah swt dalam Al Quran agar manusia membela ibu (berbuat baik) kepada orangtua yang artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu”. (QS. Luqman 14)

Penuhi kebutuhan ibumu (pakaian, makanan, dan lain-lain). Kalau mampu, berangkat ia pergi haji agar dia dapat beribadah di tanah suci. Jangan sayangkan harta, karna harta tidak akan dibawa mati.

B. Nasehat Dalam Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Kelompok terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Dalam berinteraksi manusia satu dengan lainnya saling membutuhkan dan saling membantu. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk sosial (zoon politicon) yang artinya manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lainnya.

Menurut 'Dr. Asmaran As,MA (2002) manusia individu itu memasyarakatkan dirinya menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi tiap individu yang ada di dalamnya.

Dalam syair nasehat yang terdapat pada bagian terdahulu, ada beberapa hal yang dikemukakan berkenaan dengan pergaulan baik dalam keluarga maupun masyarakat.

1. Musyawarah

Dalam hidup berkeluarga atau bermasyarakat, ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh seseorang tanpa keikutsertaan orang lain. Umpamanya untuk mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga (keluarga) atau masyarakat. Permasalahan tersebut harus dibicarakan secara bersama, agar keputusan yang diambil secara bersama tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik. Perhatikan syair di bawah ini!

Dan lagi bangsawan muda Sebarang satu pekerjaan anakda
Musyawarat dengan ayah dan bunda Atau dengan sekalian mamanda

Jangan dikerjakan tidak ketahuan Karena tiada cukup pengetahuan	Tiada berkatnya ayuhai tuan Bagaimana pandaipun emas tempawan
Selangkan nabi Rasul yang mulia Yang lain lagi berapa dia	Mengadakan sahabat empat sebaya Supaya dapat berkat bahagia
Pekerjaan dunia hatta akhirat Walau ringan apatah berat	Anakda mahu juga musyawarat Supaya tuan tidak terjerat
Habis musyawarat ditetapkan sudah Mudah mudahan dapat faidah	Baru dikerjakan paras yang indah Pekerjaan itu akhirnya mudah

Dari kutipan syair di atas, nasehat yang dapat dipetik adalah apabila seseorang yang akan melakukan pekerjaan tetapi kurang mengetahui permasalahannya sebaiknya dimusyawarahkan dengan orang tua (ayah bunda) ataupun kaum kerabat. Adapun permasalahan yang dimusyawarahkan, urusan dunia ataupun akhirat. Dengan demikian seseorang dapat bekerja dengan baik dan tenang, setelah mendapat masukan (nasehat) dari orang-orang di sekitarnya. Sebagaimana diketahui bahwa pikiran seseorang itu kadang-kadang berubah (ada yang ingat dan ada yang lupa). Apabila pikiran manusia rusak, maka timbullah perangai yang buruk. Dalam tubuh manusia ada 3 unsur. Pertama, roh yaitu rahasia Tuhan dan yang kedua adalah akal. Akal adalah rajanya tubuh. Apabila hilang akal maka rusaklah

semuanya.

Dalam syair tersebut juga dicontohkan bagaimana Rasulullah juga bermusyawarah dengan para sahabatnya untuk membahas beberapa permasalahan menyangkut umat (masyarakat).

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an yang artinya:

"... Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu" (Q.S Ali Imran 159).

2. Mencari Sahabat

a) Bertanya kepada yang lebih tua

Orang yang lebih tua sudah banyak pengalamannya dalam menempuh hidup dan kehidupan. Maka mereka dapat dijadikan tempat bertanya bagi yang muda yang pikirannya belum stabil dan cenderung mengikuti hawa nafsu.

Perhatikan syair di bawah ini!

Orang tua lebih umumnya	Ikhtiar ada banyak kepadanya
Banyak dipandang sudah didengarnya	Karena sudah lama hidupnya
Karena anakda orang yang muda	Kepandaian banyak 'akal tiada
Sebarang kehendak nafsu ananda	Maksudmu segera juga yang ada

Manusia hidup membutuhkan manusia lainnya. Dari syair di atas dapat diambil nasehat bahwa orang yang lebih tua, sudah banyak pengalaman dan pahit manis hidup sudah lama dirasakan.

Dengan demikian mereka dapat dijadikan tempat bertanya bagi yang muda-muda dalam bertingkah laku serta menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Jika setiap orang sadar dan mau menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing, maka terciptalah masyarakat yang adil dan makmur. Firman Allah dalam Al- Qur'an yang artinya :
Orang-orang yang mendengar perkataan lalu mengikuti yang baik-baiknya, mereka itulah orang yang dipimpin oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang berpikiran sehat". (QS. Ar-Zumar:18)

b) Cari Sahabat Yang Baik

Sahabat yang baik adalah sahabat yang bisa dipercaya, yang bisa menjaga nama baikmu, seiya sekata, tulus dan setia. Berani berkorban untuk sahabatnya, saling tolong menolong dan punya rasa senasib sepenanggungan. Sahabat yang baik susah dicari. Sahabat yang baik terungkap dalam syair berikut ini!

Ayuhai anakda buahnya hati
Cari yang boleh sehidup semati

Hal bersahabat ku beri harati
Menyimpan rusia ayuhai kusti

Yang boleh menudung malu
Jangan bersahabat tidak kelulu

Carilah tuan junjungan hulu
Kelak kepalamu dia memalu

Jika dapat sempurna bicara Di belakang hadapan kasih mesra	Ka'aipan tuan tolong pelihara Tidak memberi namamu cedera
Sahabat itu biar beriksa Ridha bersama rusak binasa	Karena tertentu baginya bahasa Kasih mesra senantiasa
Pasal bersahabat menyimpan dosa Menolong tuannya mendapat bahaya	Tiada disayangkan harta yang mulia Olehnya sudah berteguhan setia
Tahan rusak tahan binasa Tetapi payah kepada rasa	Sama senang samanya siksa Hendak mendapat ininya masa

Dari syair di atas dapat diketahui bahwa sahabat yang baik itu adalah orang yang mampu berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling mendatangkan kebaikan kepada orang lain. Sabda Rasulullah saw yang artinya: *"Sebaik-baik manusia ialah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada orang lain"* (HR. Bukhari).

c) Sahabat Yang Tidak Baik

Sahabat yang tidak baik adalah orang yang tidak bisa dipercaya, tidak bisa menyimpan rahasia, berkata bohong (lain di mulut dan lain di hati), dan selalu meminjam harta orang lain dengan mulut manis. Sebagaimana terungkap dalam syair di bawah ini!

Setengah sahabat dipukul hawar
Apakala malam jadi kelawar

Rusia sahabat habis keluar
Habis tergadai baju seluar

Dipinjam wang cincin di jari
Sekedar surat juga diberi

Kemudian digadaikan berperi peri
Metiusnya itu kita sendiri

Manisnya mulut bukan kepalang
Hendak mengenakan paras gemilang

Sehari2 dia berulang
Sudah dapat barulah pulang

d) Jangan Bersahabat Karena Harta

Persahabatan yang didasari harta benda atau bersahabat dengan seseorang karena mengharapkan hartanya, itu bukanlah perbuatan orang yang mulia. Harta yang banyak bisa membuat orang celaka karena dengan harta orang bisa berhura-hura, main perempuan dan main judi. Perhatikan syair di bawah ini!

Ayuhai anakda gunung permata
Walau banyak seratus juta

Bersahabat jangan karena harta
Janganlah tuan tergelap mata

Tiada berguna tipu mendaya
Bukan pakaian orang yang mulia

Sekalian itu jadi aniaya
Terlalu tamakan harta dunia

Tatkala orang hendak mengena
Minum kopi di kedai Cina

Dibawa berjalan ke sini sana
Kemudian sekali ke rumah betina

Duduk sebentar gurau jenaka
Keluar di situ dengan seketika

Kawan sekalian ada belaka
Beraidar ke pekan bersuka suka

Tuan pun sudah terasa lonjak
Ke sana ke mari terlalu lajak

Olehnya banyak kawan mengajak
Terkadang lalu masuk ke pajak

Tatkala ada pajaknya judi
Hilanglah akal bicara judi

Di situ konon terlalu jadi
Banyaklah gagah segala 'adi

Al-Ghazali (dalam Asmaran As, 2002) mengemukakan, harta dapat membawa malapetaka bagi manusia dan harta pula yang dapat membawa kebahagiaan baginya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sahabat itu bukanlah didasari oleh harta tetapi karena iman. Karena orang beriman kepada Allah, maka ia akan bersikap saling menolong, saling menghargai dan bekerjasama dengan sahabatnya. Sebagaimana dilukiskan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya yang artinya: "*Seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan bangunan yang satu sama lainnya saling menguatkan*" (HR. Muslim)

e) Jangan Bermain Judi

Jangan sekali-kali kamu bermain judi apalagi membiasakannya. Bermain judi itu akan menghabiskan harta, merusak diri sendiri dan keluarga. Apalagi perbuatan judi dilarang dalam agama, sebagaimana terungkap dalam syair di bawah ini!

Jikalau judi sudah biasa Kemudian alah datanglah biasa	Awalnya menang pula dirasa Bini pun tinggal gelang kuasa
Pukul dua belas bunyi berderang Wang habis tergadai barang	Anakda alah datang berang Hendak berhenti karang melarang
Di dalam demikian sampailah jangka Anakda habis tinggal rangka	Jam berbunyi pukulnya tiga Badan letih dibawak berjaga
Ayuhai anakda muda berbangsa Harta habis semua binasa	Pasal berjudi jangan biasa Di akhirat kelak mendapat siksa

Allah swt dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa judi adalah perbuatan yang keji dan termasuk perbuatan setan. " *Wahai orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berqurban untuk berhala), dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.* (Q.S. Al-Maidah 90-91)

Adapun akibat dari perbuatan judi tersebut adalah merugikan diri sendiri, keluarga hancur bahkan bisa menimbulkan perceraian. Perhatikan syair di bawah ini!

Ayuhai anakda muda berbangsa Harta habis semua binasa	Pasal berjudi jangan biasa Di akhirat kelak mendapat siksa
--	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pertengahan abad 19M dan awal abad 20M, syair sangat populer dikalangan masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau baik sebagai bahan tertulis maupun lisan. Syair dibaca hampir dalam setiap keramaian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Orang mendengar pembacaan syair, disamping menikmati keindahan bunyi juga mendengar isi yang terkandung dalam syair tersebut.

Syair Nasehat adalah salah satu syair yang terdapat di Kepulauan Riau. Syair ini merupakan koleksi Museum Linggam Cahaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau yang masih dalam bentuk tulisan tangan (belum dicetak). Penulisnya tidak diketahui namanya dan kondisi naskah

tidak utuh lagi. Naskah masih baik dan bisa dibaca, cuma ada beberapa kata yang tidak bisa dibaca dan lembarannya hanya tinggal beberapa lembar bagian terakhir saja (halaman 46 sampai dengan 75).

Naskah Syair Nasehat yang dikaji berisi nasehat kepada anak muda/laki-laki, berupa nasehat perkawinan dan pergaulan. Pada bagian nasehat perkawinan, berbicara tentang nasehat sebelum menikah dan sudah menikah. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menikah antara lain ; perempuan-perempuan yang harus dihindari, perbuatan-perbuatan yang harus dihindari dan persiapan-persiapan yang harus diperhatikan sebelum menikah. Selanjutnya sesudah menikah, meliputi perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, cara-cara mendidik anak, menghindari beristri banyak (poligami) serta berbakti kepada orang tua. Adapun nasehat dalam pergaulan antara lain ; mengadakan musyawarah pada masalah-masalah tertentu dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mencari sahabat.

Dari sekian banyak nasehat yang diuraikan dalam Syair Nasehat ini, nasehat yang paling ditekankan oleh penulis/pengarang syair ini adalah apabila seseorang hendak menikah/ membina rumah tangga haruslah punya mata pencaharian/penghasilan. Karena laki-laki atau seorang suami sebagai kepala keluarga harus

menafkahi anak dan istrinya. Apabila suami tidak punya penghasilan, maka ia akan hina di mata masyarakat, rumah tangga berantakan dan cenderung kepada perbuatan yang dilarang oleh agama.

Setelah menikah dan punya anak, pendidikan anak harus mendapat perhatian. Mendidik anak harus dimulai dari usia dini. Apabila pendidikan dan pengasuhan anak sesuai dengan norma-norma atau ketentuan agama, anaknya akan menjadi baik. Maka nama orang tua dan keluarga juga akan menjadi baik. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan dan kepribadian anaknya (lebih-lebih anak perempuan), maka tidak tertutup kemungkinan anaknya akan mendapat nama yang kurang baik dan begitu juga orang tuanya. Dan yang akan disalahkan adalah orang tua.

Dalam perjalanan hidup berumah tangga, orang tua (ibu bapa) jangan dilupakan. Perhatian terhadap orang tua tidak ada batasnya, walaupun sudah berumah tangga, punya anak dan istri. Anak harus berbakti kepada orang tua. Dan berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Manusia hidup di dunia harus bermasyarakat. Diantara sesama warga masyarakat harus saling tolong-menolong, saling menghormati, saling berbagi dan sebagainya. Dalam menghadapi permasalahan hidup,

baik dalam lingkungan keluarga atau pun masyarakat ada hal-hal yang harus dimusyawarahkan. Dengan melaksanakan musyawarah, beban yang berat bisa menjadi ringan dan permasalahan yang rumit bisa menjadi mudah.

Sahabat sangat diperlukan dalam hidup. Sahabat yang baik adalah sahabat yang bisa dipercaya, bisa menjaga nama baik dan setia. Seorang sahabat tidak akan membiarkan sahabatnya celaka oleh dirinya sendiri, apalagi oleh orang lain. Maka seorang sahabat akan memberi nasehat apabila sahabatnya berbuat salah, memberi bantuan apabila sahabatnya membutuhkan, menghibur apabila sahabat berduka dan sama-sama bergembira menghadapi kebahagiaan dan sebagainya. Oleh karena itu carilah sahabat yang baik dalam hidup agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik karena bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya.

“ Manusia yang paling baik adalah orang yang paling banyak kebajikannya kepada orang lain”.

Satu hal yang sangat menarik dalam syair nasehat ini adalah pandangan/pendapat pengarang syair bahwa anak atau generasi muda harus diajarkan bahasa Inggris karena menurut beliau bahasa Inggris sangat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai modal

dalam kehidupan.

B. Saran

Naskah kuno daerah Riau dan Kepulauan Riau masih tersimpan di rumah-rumah penduduk atau pun lembaga-lembaga pemerintah dan swasta. Naskah-naskah tersebut mengandung nilai-nilai moral yang perlu dilestraikan serta disosialisasikan. Nilai-nilai atau ajaran yang terkandung dalam naskah tersebut – walaupun tidak keseluruhan- dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi serta perbandingan dalam bertingkah laku pada masa kini, mengingat semakin gencarnya arus globalisasi yang tidak tertutup kemungkinan akan menggeser nilai-nilai moral generasi muda. Untuk itu, pengkajian dan pengungkapan isi naskah kuno perlu diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Angle, Amat Nasir. *Kamus Bahasa Melayu Klasik*. Johor Bahru: Perniagaan Jahabersa. 1997

Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. Ed. Revisi. Cet.3. Jakarta. PT. Grasindo Persada. 2002

Darul Masyriq. *Munjid fill Lughah wal A'lam*. Bairut . Darul Masyriq. 1982

Dewan Bahasa dan Pustaka. *Tasaurus Umum Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur . Dewan Bahasa dan Pustaka. 1990

Hamidi. U.U. *"Teks dan Pengarang Riau*. Pekanbaru. UNRI Press. 1998

Hasyimi. Muhammad Ali. Cet.3. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah*. Jakarta. CV. Akademika Presindo. 2002

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru. 1985

M. Diah. *Sastra Lisan Daerah Riau*. UNRI Press, Pekanbaru. 1987.

Suwardi MS. *Budaya Melayu Dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan*. Puslit UNRI. Pekanbaru. 1991

Syair, Anwar. *Sejarah Daerah Riau*. Jakarta. Proyek

Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah
Depdikbud. 1978

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1993

Yunus, Hasan. *Pendokumentasian Naskah Kuno Melayu
dan Kajian Khusus*. Pekanbaru. Proyek IDKD
Depdikbud. 1993.



MUSEUM BUKIT LINGGAN CAHAYA

Perpu
Jenc

ISBN 978-979-1281-58-4



9 789791 281584